



TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR – RI 141501

**DESAIN INTERIOR KANTOR PT. KERTAS LECES
BERNUANSA MODERN KLASIK**

ADITYA MAULA S.

NRP 340.8100.065

DOSEN KOORDINATOR : IR. ANGGRI INDRAPRASTI, S.SN, M.DS

DOSEN PEMBIMBING : DR. MAHENDRA WARDHANA, ST. MT

JURUSAN DESAIN INTERIOR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2015



FINAL PROJECT OF INTERIOR DESIGN – RI 141501

**INTERIOR DESIGN OFFICE PT. KERTAS LECES
WITH MODERN CLASSIC STYLE**

ADITYA MAULA S.

NRP 340.8100.065

COORDINATOR LECTURER : IR. ANGGRI INDRAPRASTI, S.SN, M.DS

CONSELLOR LECTURES : DR. MAHENDRA WARDHANA, ST. MT

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT

FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

**DESAIN INTERIOR KANTOR PT. KERTAS LECES PROBOLINGGO
BERNUANSA MODERN KLASIK**

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Kelulusan Tugas Akhir Desain Interior

Pada

S-1 Jurusan Desain Interior

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

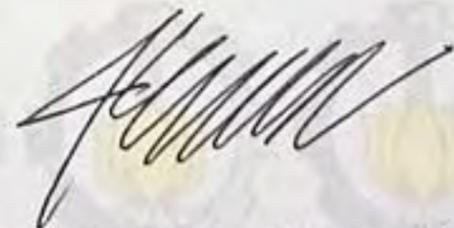
Surabaya

Oleh :

**ADITYA MAULA SETIAWAN
NRP 3408100065**

Surabaya, 29 Juli 2015

**Disetujui,
Pembimbing**



Dr. Mahendra Wardhana, S.T. M.T.
NIP. 19720428 200312 1001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.
Nip. 196501201989031002

DESAIN INTERIOR KANTOR PT. KERTAS LECES BERNUANSA MODERN KLASIK

Nama : Aditya Maula Setiawan
NRP : 3408100065
Jurusan : Desain Interior – Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Dosen Pmebimbing : DR. MAHENDRA WARDHANA, ST. MT.

ABSTRAK

Era Globalisasi telah membawa Negara Indonesia semakin maju dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya. Gaya hidup metropolis mewarnai kehidupan masyarakat baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Kebutuhan akan renovasi bangunan juga sangat meningkat pesat terutama desain interior bangunan .

Dalam tugas akhir ini mengambil kasus perancangan desain interior kantor PT. Kertas Leces Probolinggo. PT. Kertas Leces merupakan salah satu perusahaan tertua di Indonesia dan merupakan salah satu cagar budaya di Probolinggo. dalam merancang sebuah kantor perlu diperhatikan desainnya agar citra yang ditimbulkan sesuai dengan citra kantor itu sendiri. Oleh karena itu dalam mendesain kantor PT. Kertas Leces ini menambahkan kesan modern tetapi tidak meninggalkan kesan klasik kantor itu sendiri.

Kata kunci : Kantor, Kertas, Leces, Modern, Klasik

INTERIOR DESIGN OFFICE PT. KERTAS LECES

WITH MODERN CLASSIC STYLE

Name : Aditya Maula Setiawan
Study Number : 3408100065
Major : Desain Interior – Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Consellor Lectures : DR. MAHENDRA WARDHANA, ST. MT.

ABSTRACT

the era of globalization has brought the country of indonesia has moved forward in the field of economic, political, social, and culture. lifestyle metropolis make people's lives better than the lower classes to the high classes. People's need for the renovation of buildings also greatl increased rapidly, especially interior design building.

in this thesis take the case of design interior office PT. Kertas Leces Probolinggo. PT. Kertas Leces is one of the oldest in Indonesia and is one of the cultural heritage in Probolinggo. In designing an office to consider the design so that the image genertaed in accordancewith the image of the office itself. Therefore in designing the PT. Kertas Leces this adds the impression of modern but don't leave an classical impression of the office itself.

Keywords : Office, Paper, Leces, Modern, Classic

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah dipanjatkan pada Allah SWT, yang telah berkenan mengizinkan penulis menyelesaikan tugas riset desain yang berjudul "*riset desain interior kantor PT. Kertas leces bernuansa modern klasik*"

” sebagai salah satu syarat mata kuliah Jurusan Desain Produk Industri guna memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Riset Desain Interior di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Ucapan dan rasa terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini, baik secara moral maupun materiil. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna namun kami telah berusaha dengan sebaik-baiknya, karena itulah segala saran dan kritik dari semua pihak akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap laporan ini dapat bermanfaat memberikan sedikit pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan untuk masa yang akan datang.

Surabaya, 17 mei 2015

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmatNya yang tak ternilai dalam hidup ini.
2. Rasulullah SAW dengan tuntunan yang selalu membawa kebaikan di dunia ini.
3. Bapak Ir. Prasetyo Wahyudie, MT. selaku Ketua Jurusan Desain Produk Industri Interior, ITS, Surabaya.
4. Bapak Mahendra Wardhana selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam mengerjakan tugas akhir ini
5. Bapak Anggri Indraprasti selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada saya dalam menjalankan perkuliahan
6. Seluruh dosen Desain Interior, Ibu Anggri Indraprasti, Ssn. MDs, Ir. Budiono, MSn., Ir. Prasetyo Wahyudie, MT., Dra. Anna Enariah, Ir. Nanik Rachmaniyah, MT., Mahendra Wardhana, ST., MT., Firman Hawari, S.Sn., Thomas Ari Kristianto, SSn., MT., Anggra Ayu Rucitra ST., MT., dan Aria Weny Anggrahita ST. MT. yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya sebagai bekal di dunia kerja nantinya
7. Kedua orang tua saya -Bapak, Ibu- yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil hingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih buat Ibu yang selalu mendoakan serta absen pagi untuk mengingatkan solat Subuh. Bapak yang selalu menasehati & mengingatkan saya untuk terus bersemangat dan tidak putus asa agar mencapai hasil yang optimal.
8. Direktur PT.Kertas Leces Probolinggo yang membantu mengumpulkan data-data yang saya butuhkan
9. Rizki juita yang telah menyemangati untuk mengerjakan tugas akhir desain interior

10. Sahabat – sahabat seperjuangan saat garap bareng, nginep bareng, ngglundung-glundung bareng sampe hedon bareng, Mas Soleh, Asep, Kakak Lee, Kakak-Chen, yang siap dengerin curcol dadakanku saat galau akud.
11. Teman – teman Interior 2008 yang sangat saya cintai, terima kasih atas sasana dan canda tawa kita semasa kuliah. Semoga kita dapat mencapai kesuksesan bersama. Terima kasih juga atas dukungan kalian dalam penyelesaian tugas akhir desain interior ini.
12. Teman – teman angkatan 2008 yang selalu menemani masa- masa perkuliahan bersama.
13. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih semuanya.

HalamanJudul	i
Lembar pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
UcapanTerimaKasih	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii

BAB I

Pendahuluan

1.1. LatarBelakang	1
1.1.1. Definisi Judul	4
1.2. Permasalahan	4
1.2.1. Identifikasis Masalah	4
1.2.2. Batasan Masalah	5
1.2.3. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Manfaat	6
1.4. Ruang Lingkup	6

BAB II

Studi Pustaka

2.1. Kajian Pustaka Kantor	7
2.1.1. Pengertian Kantor	7
2.2. Elemen-elemen Desain Kantor	18
2.3. Teori Warna	21
2.4. Teori Gestalt	25
2.5. Struktur Organisasi	28

BAB III

Metode Desain

3.1. Jenis dan Sumber Data	29
3.1.1. Data Primer	29
3.1.2. Data Sekunder	33
3.2. Teknik Sampling	34
3.2.1. Populasi	35
3.2.2. Sampel	35
3.3. Teknik Desain	35
3.3.1. Studi Pustaka	35
3.3.2. Studi Analisa	36
3.3.3. Wawancara	36
3.3.4. Proses Desain	36

BAB IV

Analisis Data

4.1. Hasil Interview	39
4.2. Metodologi Desain	41
4.3. Kebutuhan Ruang	42
4.4. Element Pembentuk Ruang	44
4.4.1. Eksisting PT.Kertas Leces Probolinggo	46
4.4.2. Pencahayaan	47
4.4.3. Furniture	48
4.5. Analisa Konsep	49

BAB V

Konsep Desain

5.1. Konsep Objek Riset	51
5.2. Pengertian nuansa Modern Klasik	51
5.3. Konsep Makro	52
5.4. Konsep Mikro	53
5.4.1 Analisa Konsep Hubungan Ruang	53

5.5. Analisa Konsep Pembentuk Ruang.....	54
5.5.1 Lantai.....	54
5.5.2 Dinding.....	55
5.5.3 Ceiling.....	57
5.5.4 Furniture.....	58
5.6. Konsep Warna.....	59
5.7. Konsep Pencahayaan.....	59
5.8. Denah Keseluruhan.....	62
5.8.1 Denah Ruang Terpilih.....	63
5.9. Final Desain.....	64
5.9.1 Area Dirut.....	65
5.9.2 Area Meeting.....	66
5.9.3 Area Museum.....	68

BAB VI

Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan.....	71
6.2. Saran.....	72

DaftarPustaka

Biodata

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta pemasaran PT. Kertas Leces di negara lain	2
Gambar 1.2.	Beberapa interior PT. Kertas Leces yang masih terlihat bangunan lama	3
Gambar 1.3	Sejarah kantor	7
Gambar 1.4.	Jenis ruangan kantor	9
Gambar 1.5	Pencahayaan	9
Gambar 1.6	Dinding	11
Gambar 1.7	Lantai	11
Gambar 1.8.	Plafon	14
Gambar 1.9	Standarisasi display visual	18
Gambar 2	Skema Metode penelitian	29
Gambar 2.1	Kiri : Bapak Budi Kusmarwoto dengan Bapak Syarif Hidayat	30
Gambar 2.2	Skema Alur Perancangan	34
Gambar 2.3	Metodologi Desain	41
Gambar 2.4	Tegel pada ruangan kantor	44
Gambar 2.5	Dinding di ruang dirut	45
Gambar 2.6	Penghargaan yang pernah diraih PT.Kertas Leces	45
Gambar 2.7	Plafon yang rusak akibat lembab	46
Gambar 2.8	Site plan kantor PT.Kertas Leces Probolinggo	47
Gambar 2.9	Pencahayaan pada ruang dirut, meeting room, dan lobby	48
Gambar 3	Furniture pada kantor PT.Kertas Leces	49
Gambar 3.1	Analisa konsep modern klasik	49
Gambar 3.2	Skema Konsep Objek Riset	51
Gambar 3.3	Matrix hubungan ruang	53
Gambar 3.4	Lantai kayu pada interior modern	54
Gambar 3.5	Material lantai kayu	55
Gambar 3.6	Dinding putih	56
Gambar 3.7	Wallpaper	56
Gambar 3.8	Aplikasi permainan ceiling	58
Gambar 3.9	Jenis furniture modern klasik	58
Gambar 4	Skema warna	59
Gambar 4.1	Pencahayaan alami	60
Gambar 4.2	Pencahayaan buatan(downlight)	61
Gambar 4.3	Denah alternative keseluruhan lantai 1 dan 2	62
Gambar 4.4	Denah ruang terpilih area meeting room	63
Gambar 4.5	Denah ruang terpilih area ruang direktur utama	63
Gambar 4.6	Denah ruang terpilih area ruang museum	64
Gambar 4.7	Perspektif 3d ruang direktur utama	65
Gambar 4.8	Perspektif 3d ruang meeting	67
Gambar 4.9	Perspektif 3d ruang museum	69
Gambar 5.0	Perspektif 3d display peresmian perusahaan	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik material rantai	14
Tabel 2. Tabel wawancara	31
Tabel 3. Aktivitas umum	43
Tabel 4. Aktivitas khusus	44



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT. Kertas Leces adalah pabrik kertas tertua nomor dua di Indonesia, setelah pabrik kertas Padalarang, yang mana didirikan pada masa penjajahan Belanda, tepatnya tahun 1939 dan mulai beroperasi tahun 1940 dengan kapasitas produksi sebesar 10 ton/hari, menghasilkan kertas *print* yang memproses bahan baku jerami dan dilakukan proses pensodaan. Setelah manajemen ditangani oleh pemerintah Indonesia, PT. Kertas Leces mengalami perkembangan pembangunan fisik melalui empat tahapan yang dimulai pada tahun 1960 dan berakhir tahun 1986, yang menghasilkan pabrik kertas dan *pulp* terintegrasi.

Seiring dengan kemajuannya maka bertambah pula klien dan servis bisnis PT. Kertas Leces. Beberapa klien meliputi PT. Surya Pemenang, PT. Bintang Bumi Mulia, dan PT. Hoka Mandiri. Pt. Surya Pemenang adalah anak perusahaan dari PT. Gudang Garam, dimana terbukti semakin besarnya jangkauan pasar PT. Kertas Leces. Di sisi lain, penggunaan bahan baku pisang Abaca membuat PT. Kertas Leces dipercaya oleh negara-negara lain, seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Srilanka, India, Pakistan, Jepang, Taiwan, Myanmar, Papua Nugini, Australia, Selandia Baru, Iran, Korea Selatan, Syria, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, RRC, Inggris, Belanda dan Afrika Selatan.



Gambar 1.1. Peta pemasaran PT. Kertas Leces di negara lain

Pelayanan bisnis lainnya meliputi:

1. Produsen Kertas
2. Bidang angkutan darat dan supplier barang industri
3. Unit pendidikan formal taruna Dra. Zulaeha dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Akademi Informatika Komputer (AMK Taruna)
4. Unit usaha mini market, apotek, simpan pinjam, dan hotel.

Dari data di atas, dipilihlah objek sebuah kantor pemerintah yaitu kantor PT. Kertas Leces, dimana kantor tersebut rencananya akan dire-desain dengan maksud untuk memaksimalkan fungsi ruang yang ada. Dalam laporan tugas akhir ini, pembahasan dilakukan pada beberapa 4 ruang terpilih, yaitu ruang lobi, ruang pelayanan publik, ruang staf dan ruang *meeting*.

Dari hasil wawancara dan data yang didapatkan bahwa PT. Kertas Leces menginginkan konsep *modern*. Dimana pada saat ini posisi ruang pelayanan publik yang dijadikan jujugan awal para tamu dan berfungsi sebagai lobby, terpisah dengan ruang kantor lainnya. Hal ini menjadi tidak efisiensi lagi di mata pengunjung. Di sisi lain jangkauan sudut pandang



para Direktur terhadap pabrik menjadi susah. Bangunan yang ada saat ini masih berupa bangunan lama peninggalan jaman Belanda.



Gambar 1.2. Beberapa interior PT. Kertas Leces yang masih terlihat bangunan lama

Pada masalah ini, riset dilakukan dengan menyatukan antara permintaan pihak PT. Kertas Leces dan melestarikan bangunan peninggalan Belanda. Permasalahan juga muncul dari hubungan keadaan fisik lingkungan, dimana kantor ini terletak pada sebuah daerah pedesaan. Sebagai upaya meningkatkan efisiensi ruang untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja, diciptakan keputusan untuk menerapkan konsep “Modern Klasik”.

Diharapkan konsep modern klasik mampu merepresentasikan PT. Kertas Leces adalah perusahaan kertas BUMN yang modern yang masih bisa bersaing dengan perusahaan kertas swasta lainnya. PT. Kertas Leces bukanlah perusahaan yang terbelakang, terlebih lagi PT. Kertas Leces sudah memiliki rencana akan beroperasi kembali pada akhir tahun 2014.



1.1.1 Definisi Judul

“Desain Interior Kantor PT. Kertas Leces Bernuansa Modern klasik”

- a. Desain interior: Ilmu yang mempelajari perancangan suatu karya seni yang ada di dalam suatu bangunan dan digunakan untuk memecahkan masalah manusia. Salah satu bidang study keilmuan yang didaarkan pada ilmu desain, bidang keilmuan ini bertujuan untuk dapat menciptakan suatu lingkungan binaan (ruang dalam) beserta elemen-elemen pendukungnya, baik fisik maupun nonfisik.
- b. Kantor: adalah sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi.
- c. PT.Kertas Leces: PT Kertas Leces merupakan pabrik kertas tertua ke dua setelah pabrik kertas Padalarang yang dibangun pada masa penjajahan Belanda pada tahun 1939 dan mulai beroperasi tahun 1940 dengan kapasitas 10 ton/hari yang memproduksi kertas tulis cetak dengan bahan baku jerami yang menggunakan proses soda.
- d. Modern: Desain Interior modern berasal dari gerakan modernisme yang dimulai pada abad 20. Modernisme awalnya merupakan desain yang timbul akibat kejenuhan manusia akan bentuk yang rumit seperti ornament, ragam hias, ukiran.
- e. Klasik: Klasik adalah suatu hal yang mempunyai nilai tinggi,unggul,dan dibutuhkan pengakuan seluruh dunia maka dari itu klasik selalu disebut sebagai kuno karena dalam hal ini klasik sendiri membutuhkan waktu yang lama untuk diakui sebagai sesuatu yang klasik.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a) Luas lahan yang tidak terbatas, dimana seharusnya seluruh ruangan gabung dalam satu lahan.
- b) tidak terdapat elemen estetis yang dapat menyegarkan pandangan mata ditengah-tengah kejenuhan bekerja.



- c) kurang terjaganya privasi di antara staff yang satu dengan yang lain.
- d) kurangnya sarana penyimpanan membuat berkas-berkas hanya ditumpuk atau disusun berderet disalah satu sisi ruang menyebabkan kurang nyaman untuk dipandang mata.
- e) Tidak adanya signage menyulitkan pengunjung untuk mencari tempat yang dituju.

1.2.2 Batasan Masalah

- a. Tidak mengubah struktur bangunan utama.
- b. Fokus kepada empat ruang terpilih yaitu *lobby* atau ruang tunggu, ruang pelayanan, ruang staf dan ruang *meeting*

1.2.3 Rumusan Masalah

Bagaimana mendesain kantor yang nyaman dan mampu merepresentasikan PT. Kertas Leces sesuai dengan lingkungan sekitar dan konsep interior yang menjadi *trend* saat ini?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

- a) Menghasilkan pemecahan masalah pada desain kantor untuk dapat memenuhi kebutuhan secara fisik dan psikologis para pengguna kantor tersebut.
- b) Menghasilkan rumusan konsep desain interior kantor yang modern dan efisien sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja para karyawan.
- c) Mendapatkan aspek-aspek dalam pencapaian perwujudan suasana modern yang efisien dan nyaman dan memudahkan segala aktivitas selama bekerja kedalam interior sebuah kantor.
- d) Mendesain art program yang baik dan dapat mendukung serta menumbuhkan semangat kerja.



1.3.2 Manfaat

- a. Menghasilkan image baru bagi PT. Kertas Leces
- b. Membantu pengembangan keilmuan dalam bidang desain interior dan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni).
- c. Sebagai bentuk kontribusi untuk pembangunan empat ruang terpilih pada kantor PT. Kertas Leces.

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup desain dalam riset ini adalah:

- a. Pemilihan warna yang disesuaikan dengan *style* yang diambil berdasarkan konsep dan tema yang dipakai. Aplikasi warna yang dilakukan pada 4 ruang terpilih meliputi seluruh elemen interior beserta *furniture* dan elemen estetisnya.
- b. Penggunaan *lighting* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna kantor tersebut dan juga sesuai dengan konsep modern klasik dan efisien.
- c. Mengupayakan efisiensi bentuk furniture, sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan pengguna



BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka Kantor

2.1.1 Pengertian Kantor

Dikemukakan oleh Ernst Neufert (1993:1) bahwa kantor selain dibangun untuk kebutuhan maupun tuntutan yang berlaku umum, yang dimaksudkan untuk menarik sebanyak mungkin peminat dari segala lapisan yang membutuhkan. Kantor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah balai yang merupakan gedung, rumah, atau ruang tempat mengurus suatu pekerjaan perusahaan dan sebagainya. Kantor yang berasal dari bahasa Belanda *kantoor* adalah sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi



Gambar 1.3 Sejarah kantor
Sumber : google.com

Dalam merancang sebuah kantor, perlu diperhatikan beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Kriteria Kantor



Pekerjaan dalam ruang perkantoran yang utama adalah dalam penanganan informasi dan kegiatan pembuatan maupun pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut. Umumnya ruang kerja gedung perkantoran tidak berpindah-pindah, karena gedung perkantoran tersebut dilengkapi pula dengan ruang-ruang untuk mesin-mesin, kantin, ruang rapat, arsip, perpustakaan, dan aktivitas penunjang lainnya yang menyita sepertiga luas ruangan yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. (Ernst Neufert, 1993:1)

Bangunan perkantoran selain dibangun untuk memenuhi secara seragam kebutuhan maupun tuntutan yang berlaku umum, juga dimaksudkan untuk dapat menarik sebanyak mungkin peminat dari segala lapisan yang membutuhkannya. Keadaan akan tuntutan ini mendorong munculnya perbedaan-perbedaan dalam bentuk bangunannya. Padahal secara teoritis tidak boleh ada perbedaan karena untuk semua rancangan perkantoran pada dasarnya memiliki prinsip dasar yang sama yaitu, bahwa perubahan bentuk suatu organisasi berubah lebih cepat dibandingkan dengan perubahan Kriteria Kantor bangunannya sendiri.

Pembedaan ini diatasi biasanya dengan membedakan rancangan untuk memenuhi kebutuhan menurut empat skala waktu meliputi, bidang penutup yang dirancang setidaknya dapat bertahan untuk kurun 50 tahun karenanya harus dirancang untuk memenuhi berbagai variasi kebutuhan organisasi suatu kantor. Pola pengaturan tata letak, yaitu penempatan dan pengaturan kembali letak elemen-elemen ruang dalam, seperti kursi, meja, pembatas, untuk dapat memenuhi kebutuhan suatu organisasi dalam kurun waktu 3-4 bulan. (Ernst Neufert, 1993:1).

Standar ruangan kantor dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, sifat pekerjaan, jumlah ruangan yang dapat digunakan, luas pekerjaan, kebutuhan atas ruangan-ruangan pribadi yang bersifat khusus, jumlah, jenis peralatan, serta mesin-mesin, ukuran, ataupun bentuk

b. Jenis Ruang Kantor

Pada dasarnya, terdapat dua jenis ruang kerja dalam bangunan kantor yaitu ruang



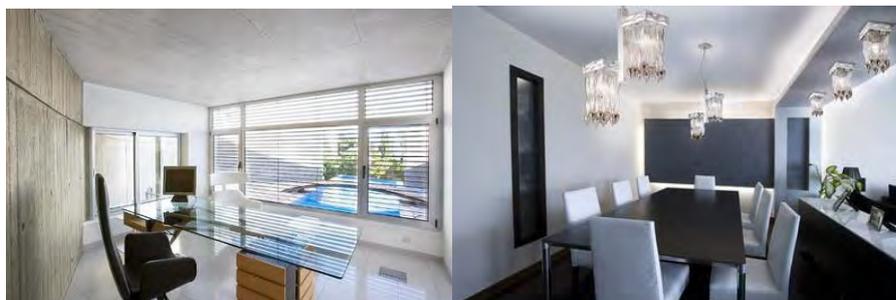
berbentuk open-plan dan privat atau kantor tunggal. Ruang kantor open-plan menyediakan ruang kerja yang luas untuk aktivitas kerja yang saling berkaitan serta kemudahan untuk pengaturan perabot. Ruang kantor privat biasanya digunakan untuk hierarki yang lebih tinggi dalam kantor dan biasanya lebih formal dan privat.



Gambar 1.4. Jenis ruangan kantor
Sumber : google.com

c. Pencahayaan Kantor

Dalam bangunan kantor, lingkungan penerangan dibutuhkan untuk kepuasan pekerja, kualitas kerja dan produktivitas. Untuk tujuan tersebut, cahaya harus memenuhi persyaratan minimal untuk kenyamanan visual. Selain itu, cahaya juga memainkan peranan penting dalam menciptakan suasana ruang dimana cahaya memberikan dampak terhadap mood pengguna ruang dan kepuasan pengguna. Dalam ruang kerja, kondisi pencahayaan yang baik harus tersedia. Ketika pencahayaan dalam ruang kantor kurang memenuhi, pekerja dapat merasa tidak nyaman dan tidak puas sehingga dapat mengurangi produktivitas. (digilib ITS, 2013)



Gambar 1.5 pencahayaan
Sumber : google.com



d. Post Modern

Postmodern adalah kebalikan dari modern. Post-modernisme adalah realisasi dari budaya plural dengan yang sarat akan kebebasan. Salah satu slogan yang terkenal dari gaya postmodern adalah less is a bore yang berarti kurang adalah sesuatu yang membosankan. Postmodern adalah sebuah gaya yang menentang monolitisme pada desain modern. Monolitisme sendiri mempunyai arti satu bentuk utuh tanpa ada ornamen (Sumartono, 2009)

e. Canteen

Canteen adalah restoran yang berhubungan dengan kantor, pabrik, atau sekolah, tempat dimana para pekerja dan para pelajar bisa mendapatkan makan siang dan coffee break, yaitu acara minum kopi disertai makanan kecil untuk selingan jam kerja, jam belajar ataupun dalam acara rapat-rapat dan seminar.

f. Unsur Pembentuk Ruang

1) Dinding dan Partisi Dinding adalah elemen arsitektur yang penting untuk setiap

bangunan. (D.K. Ching, 1987:176) Fungsi dinding sebagai penutup ruang di bagian atas harus dapat memberikan kesan kokoh, kuat sebagai media pemantul, pengarah dan penyerap suara serta berpengaruh terhadap lighting. (Y.B. Mangunwijaya, 1980:83).

Fungsi pembatas adalah sebagai penempatan unsur dekoratif, dinding kaca dapat memberikan komunikasi dengan dunia luar, dan merefleksikan cahaya untuk mendapatkan kesan ruang yang dipakai dalam interior (Pamudji Suptandar, 1982:49)



Gambar 1.6 Dinding

Sumber : www.rumah4minimalis.com

2) Lantai

Lantai harus kuat memikul beban dan tidak terlalu bergetar orang/barang lewat. Terutama bila lantai sekaligus berfungsi sebagai dinding/langit-langit pemisah antara ruang bawah dengan ruang di atasnya (Pamudji Suptandar, 1982:13). Lantai dapat menunjang fungsi dan kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberikan karakter dan dapat memperjelas sifat ruang misalnya dengan memberikan permainan pada permukaan lantai. (Pamudji Suptandar, 1982:2).



Gambar 1.7 Lantai

Sumber : rumahminimalis2014.com

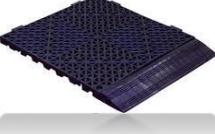


Bahan	Karakteristik	Keuntungan	Kerugian	Pemeliharaan
1	2	3	4	5
<p>Terrazzo</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Permanen - Tahan kotor - Aneka warna - Perawatan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Indah - Tidak mudah kotor 	<ul style="list-style-type: none"> - Keras - Desain terbatas - Harga mahal 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dibersihkan dengan air biasa
<p>Marmor</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Permanen - Kaku 	<ul style="list-style-type: none"> - Indah - Sifat dingin 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahal - Mudah Kotor - Keras 	<ul style="list-style-type: none"> - Harus digosok jika kena noda sulit hilang
<p>Keramik Tile</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Permanen - Kaku - Aneka warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Harga Murah dan ekonomis 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah Kotor - Mudah retak 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dibersihkan dengan air saja
<p>Kayu (parquette)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Alami (natural) - Dapat di cat - Kedap suara 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Lentur 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Tahan insekta(Rayap) 	<p>Pemeliharaan relative mudah jika kena rokok dibersihkan dengan lilin/vernis Jika kena Debu,dilapis dengan nilam</p>



<p><i>Vinyl solid tile</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak licin - Tahan terhadap noda - Menyerupai warna alam 	<p>Tahan lama</p>		<p>Mudah pemeliharanya</p>
<p><i>Vinyl sheet</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> -Mudah tergores - Tahan lemak - Tahan alkali 	<p>Daya lentur baik Tahan lama Lunak</p>	<p>Mahal</p>	<p>Mudah Pemeliharanya</p>
<p><i>Linoleum</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomis - Kedap air - Tahan lemak Hangat di kaki Dapat dicetak 	<p>Tahan lama Melentur Tidak licin</p>		<p>Pemeliharaan yang mudah</p>
<p><i>Asphalt tile</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kaya akan warna - Berlubang - Murah - Tahan alkali 	<p>Lentur</p>	<p>Tidak kedap suara akan cepat lunak jika kena lemak Atau minyak</p>	<p>Pembersihan secara kasar kaku</p>
<p><i>Wool</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kenyal - Tahan akan hembusan api - Tahan akan gesekan 		<p>Dapat rusak oleh detergent dan alkali</p>	<p>Pembersihannya sulit</p>
<p><i>Granit tile</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat - Murah - mewah - kaya akan warna 	<p>Tampak mewah dingin</p>		<p>Mudah Pemeliharannya</p>



<p><i>Vinyl cushioned tile</i></p> 	<ul style="list-style-type: none">- Kaya akan warna- Mewah- Tahan kotor	<p>Comfort Melentur Lunak</p>	<p>Mahal</p>	<p>Mudah pemeliharaannya</p>
<p><i>Karpet dan Permadani</i></p> 	<ul style="list-style-type: none">- Mewah- Banyak motif- Banyak warna	<p>Comfort Tidak mudah selip Sebagai peredam suara(akustik)</p>	<p>Mahal</p>	<p>Pembersihannya sulit dan rumit</p>

Tabel 1. Karakteristik material lantai

3) Plafon

Plafon atau langit-langit sebagai penutup ruang bagian atas harus dapat memberikan kesan kokoh, kuat sebagai media penyerap bunyi, tempat berlindung instalasi, bidang penempatan titik lampu, dan elemen dekoratif. (Y.B. Mangunwijaya, 1990)



Gambar 1.8. Plafon

Sumber : google.com

g. Tata Kondisional Ruang

1) Penghawaan

a) Penghawaan Alami

Penghawaan alami yaitu dengan menggunakan seoptimal mungkin kondisi alam, dalam hal ini berkaitan dengan lubang masuk dan keluar pada suatu



ruangan. Aliran udara bertambah cepat jika lubang masuknya lebih kecil daripada lubang keluarnya (D.K. Ching, 1987:242).

b) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan meliputi:

- Exhauster: sistem penggerak udara dalam kipas angin.
- AC: sistem ventilasi buatan dengan pengaturan temperatur (Pamudji Suptandar, 1982:85). AC sangat penting untuk rumah atau tempat-tempat kerja, bukan saja untuk memberikan kesenangan dan mengurangi keperluan energi, tetapi juga untuk memberikan kesegaran kerja bagi para penghuni sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan efisien. Syarat yang paling mendekati untuk bekerja dengan enak adalah udara dengan suhu 25,6 0C dan nilai kelembapan sebesar 45%. (Pamudji Suptandar, 1982:146)

2) Pencahayaan

a) Pencahayaan Alami

Sistem pencahayaan alami adalah dengan pemanfaatan sumber cahaya matahari yang masuk ke dalam rumah tinggal melalui bukaan yang ada dalam elemen pembentuk ruang.

b) Pencahayaan Buatan

Ada tiga metode untuk pencahayaan suatu ruangan:

- Pencahayaan umum: menerangi ruang secara merata dan dapat mengurangi kesan kontras.
- Penerangan lokal: digunakan khusus menerangi sebagian ruang untuk penampilan tugas atau aktivitas visual tersebut.
- Cahaya aksen: digunakan untuk mengurangi kesan monoton dari penerangan umum, menonjolkan keistimewaan ruang tersebut. (D.K. Ching, 1987:127)
- Sumber-sumber cahaya biasanya ditempatkan dekat dengan apakah diatas atau disamping-permukaan meja kerja, memungkinkan watt



yang ada dipakai lebih efisien daripada dengan pencahayaan umum. (D.K. Ching, 1987:258)

h. Layout

Tata letak merupakan satu bagian yang penting dari suatu desain ruang. Dalam sebuah pola desain, seluruh bagian saling bergantung satu sama lain dalam memberikan pengaruh visual, fungsi dan arti yang luas.

1) Sirkulasi

Peletakan pintu mempengaruhi pola-pola gerakan manusia dari satu ruang ke ruang lain dan juga gerakan di dalam ruang tersebut. Sifat pola-pola ini harus sesuai dengan pemakaian dan kegiatan-kegiatan yang ditampung di dalam ruang tersebut. (D.K. Ching, 1987:220). Ruang harus disediakan untuk kenyamanan pergerakan manusia dan kemudahan dalam pengoperasian pintu. Bersamaan dengan itu pula ruang harus tersedia satu porsi yang mencukupi dan sesuai untuk peletakan perabot. Secara umum dapat dikatakan ruangan harus mempunyai sedikit mungkin pintu dan jalur-jalur yang menghubungkan diantara mereka harus sependek dan selangsung mungkin, tanpa mengganggu area-area kegiatan yang berada di dalam ruang. (D.K. Ching, 1987:224).

2) Zoning

Dalam melakukan tata usaha suatu faktor penting yang turut menentukan kelancarannya ialah penyusunan tempat kerja dan alat perlengkapan kantor dengan sebaik-baiknya. (The Liang Gie, 1979:160)

3) Orientasi

Lubang bukaan antara bidang-bidang dinding memungkinkan kontinuitas dan gerak sirkulasi fisik kita diantara ruang-ruang tersebut, sekaligus sebagai jalan masuk cahaya, penghawaan, suara. (D.K. Ching, 1987:)



4) Suasana

Suasana nyaman sudah tentu dibatasi oleh aktivitas yang sedang kita laksanakan lamanya kegiatan, pencahayaan, penghawaan, elemen pendukung interior dan bahkan kondisi pikiran kita. (D.K. Ching, 1987:242)

5) Fasilitas

Tata ruang itu juga akan memperlancar pelaksanaan kerja perkantoran apapun bilamana perabotnya memenuhi syarat-syarat efisiensi ruang dan bentuk yang tepat. Perabot perkantoran pada umumnya dipilih berdasarkan dua pertimbangan:

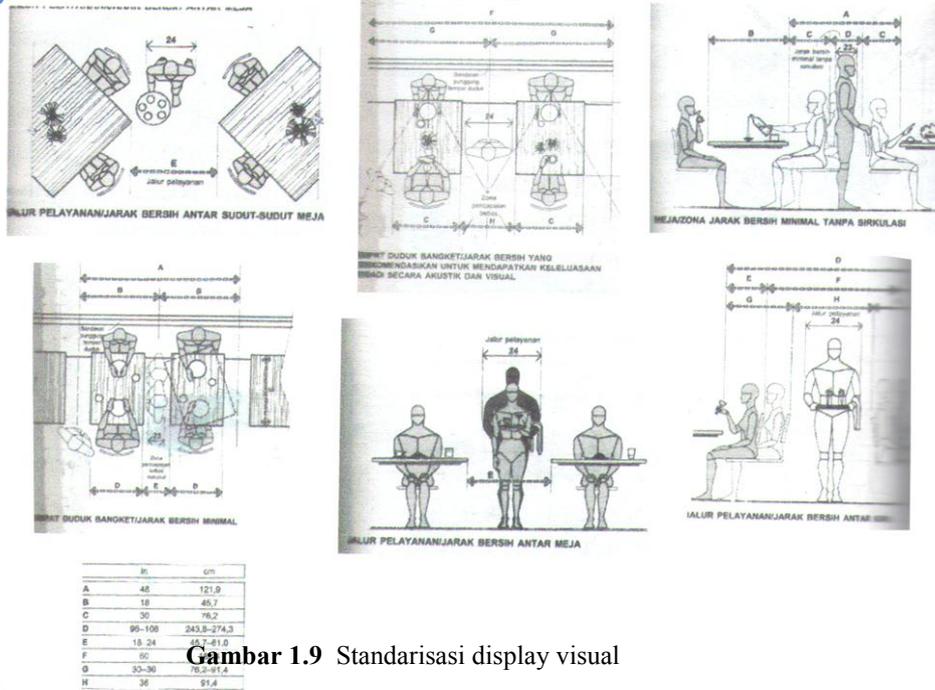
- Sebagai sebuah komponen fungsional, perabot dipilih berdasarkan kemampuan dan harga.
- Sebagai sebuah elemen estetis, maka perabot dipilih berdasarkan keistimewaan desain dan bentuk.
- Furniture

Secara umum persyaratan perabotan adalah fungsional, nyaman dipakai, ketahanan

baik, memiliki karakter dan skala yang tepat, sesuai dengan keadaan tertentu, tetapi setiap keadaan memiliki perbedaan-perbedaan yang halus. (Arnold Friedman, 1977:215) Menghindari penggunaan bahan-bahan furniture yang menyudut tajam. (Y.B.Mangunwijaya, 1980:279). Penampilan adanya kecocokan dengan standar yang telah diterapkan dan kesesuaian dengan karakter kantor identitas dengan tema dan atmosfer yang diinginkan. (Lawson, 1976:114)

- Data Standardisasi Furnitur

Dalam perancangan interior PT. Dedato Indonesia, standarisasi yang digunakan diantaranya adalah:



Gambar 1.9 Standarisasi display visual

sumber: Panero, Zelnik, 1979:188

2.2. Elemen-elemen Desain Interior

Dalam penyusunan interior ruangan, ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu ruang, pewarnaan, penerangan, dan sirkulasi udara.

1. Ruang

Ruang kantor akan nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperlihatkan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruang. Dengan penataan yang baik akan memberikan kepuasan fisik dan psikis bagi penghuninya (Lasa, 2005: 149). Keserasian dalam penataan ruang akan mempengaruhi produktivitas, efisiensi, efektifitas dan kenyamanan pemakai (Lasa, 2005: 157). Masih menurut Lasa Hs. (2005: 148), gedung atau ruang kantor perlu ditata sesuai kebutuhan dengan tetap mengindahkan

prinsip-prinsip arsitektur. Penataan ini dimaksudkan :

- Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran;



b. Menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna;

c. Meningkatkan kualitas pelayanan;

d. Meningkatkan kinerja. Berkait dengan perkiraan aktivitas, jumlah pemakai dan perkiraan kebutuhan ruangan, serta memperhatikan kondisi internal-eksternal maka Faulkner Brown, seorang arsitektur Inggris menyatakan 10 kualitas untuk membuat kantor yang dikenal sebagai “Faulkner-Brown Ten Commandments” dan masing-masing harus diperhatikan selama proses perencanaan. Menurut Brown, kantor harus:

- Fleksibel

Istilah fleksibel mengacu pada perencanaan kantor, dimana hampir setiap “free standing” furnitur dan perlengkapan dapat dipindah untuk memberikan pelayanan di beberapa bagian kantor. Luas area dimungkinkan penggunaannya untuk beberapa fungsi pokok kantor antara lain ruang kerja, ruang staf, dan ruang direksi. Secara umum, syarat

- Padat

Kepadatan kantor berarti bahwa ada pola yang baik dimana pengguna bias bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa gangguan. Bentuk kepadatan gedung adalah kubus. Kubus pada dasarnya hasil dari desain modular, dimana lantai dibuat persegi, struktur sederhana dan fungsi-fungsi perpustakaan secara keseluruhan terhubung dengan baik. Jarak dibuat seminimal mungkin, antara pintu masuk, pusat gedung, koleksi, staf dan klien sehingga secara ekonomi penggunaan energy dan cahaya focus disemua arah tanpa gangguan

- Mudah diakses

Kemudahan akses gedung dan isinya adalah faktor penting. Ada 2 poin yang harus dipertimbangkan, yaitu akses dari luar ke dalam gedung dan akses ke koleksi di dalam kantor. Dua-duanya harus bias diakses secara mudah

- Luas untuk pengembangan ke depan.



Perkembangan koleksi yang cepat di perpustakaan universitas menjadi problem terbesar bagi kapasitas / luas kantor. Prediksikan bahwa 10 sampai 15 tahun koleksi menjadi 2 kali lipat. Selain itu era teknologi 14 informasi memberikan dimensi baru yang sulit diprediksi. Ini harus diantisipasi dengan kantor yang luas, tanpa mengabaikan fungsi-fungsi kantor saat ini.

- Variasi Ruangan

Variasi ruang sangat penting. Harus ada ruang yang bervariasi untuk mencakup kebutuhan pengguna yang memiliki tujuan yang berbeda di kantor. Pengguna kantor juga punya pilihan yang berbeda. Ada beberapa yang senang ramai, sementara yang lain lebih suka sendiri, sebagian suka pemandangan, dan sebagainya. Untuk mengantisipasi hal ini, disediakan bervariasi bantuan untuk memenuhi kebutuhan di atas, sebagai contoh “carrel” untuk membaca dengan konsentrasi dan tenang, kursi/tempat duduk yang berhadapan untuk memungkinkan diskusi antar staff. Tidak hanya untuk kepuasan pengguna tetapi juga interior yang menarik.

- Terorganisasi

Kantor harus terorganisasi supaya layanan dan situasi mudah diakses dan cepat tersedia.

- Nyaman

Kenyamanan sangat penting bagi para staff karena mereka membutuhkan lebih banyak waktu dan konsentrasi dalam penelusuran literatur, mengerjakan tugas, membuat laporan, atau penelitian.

- Konstan/stabil

Ada dua poin yang harus dipertimbangkan dalam hal ini. Pertama, pengguna dan staf membutuhkan suhu yang pas antara 20-25C, kedua penyimpanan dokumen baik cetak maupun non-cetak membutuhkan suhu yang lebih rendah dan kelembaban relatif 50% harus diperhatikan.

- Aman

Kata aman dalam hal ini mengacu pada keamanan dokumen. Penting bahwa desainer interior harus sadar kebutuhan keamanan dan keselamatan



dalam mendesain kantor. Harus ada satu jalan keluar masuk untuk umum, staff atau jalur pengiriman dengan sistem kartu akses atau alat serupa.

- Murah/Ekonomis dalam pembangunan dan pemeliharaan

Membangun, menggunakan dan memelihara kantor identik dengan pengeluaran uang.

2.3. Teori Warna

Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1617). Warna mempunyai sifat yang memberikan kesan panas atau dingin, warna panas adalah kelompok warna yang mengandung banyak unsur warna merah dan kuning (warna yang mirip api dan matahari), sedang warna dingin adalah kelompok warna antara biru, hijau (Prasojo, 2003: 20). Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter serta dapat menjadi 18 sarana yang mempengaruhi kondisi manusia dalam berbagai perasaan dan emosi.

Secara khusus, warna dapat mengangkat mood dan meningkatkan energi, menenangkan dan rileks, meningkatkan atau menurunkan selera seseorang. Penggunaan warna untuk penataan ruang dalam sebuah bangunan tidak lepas dari fungsi bangunan serta fungsi ruangan di dalamnya. Tujuan pewarnaan interior tidak hanya terbatas untuk sekedar menyenangkan mata saja, tetapi mempunyai tujuan lain, misalnya untuk peningkatan efisien kerja, penyembuhan dan mengundang selera.

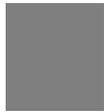
Penataan harus dirancang dengan baik sehingga baik dari segi keindahan maupun dari segi fungsi keduanya bisa tercapai. Di dalam fungsi artistik praktisnya pada objek kantor, masalah yang mungkin dapat dipecahkan dengan menggunakan warna adalah masalah yang berhubungan dengan sifat manusianya. Misalnya kelelahan bekerja, kebosanan sehari-hari, kebosanan para tamu menunggu, perasaan yang



terteka atau terhimpit, dan dengan warna masalah-masalah tersebut mungkin dapat diatasi sehingga akhirnya merasa senang serta bekerja dengan baik. Karena badan, mata maupun emosi tidak merasa tertekan oleh keadaan Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter. Idarmadi dalam Kosam (2006: 360) menguraikan karakter dari warna.

Berikut adalah daftar makna warna:

Abu-abu



Dapat diandalkan, keamanan, elegan, rendah hati, rasa hormat, stabil, kehalusan, bijaksana, masa lalu, bosan, kebusukan, renta, polusi, urban, emosi yang kuat, seimbang, netral, perkabungan, formal, bulan Maret.

Putih



Rendah hati, suci, netral, tidak kreatif, masa muda, bersih, netral, cahaya, penghormatan, kebenaran, salju, damai, tidak berdosa, simpel, aman, dingin, penyerahan, takut, tanpa imajinasi, udara, kematian (Tradisi Timur), kehidupan, perkawinan (Tradisi Barat), harapan, lemah lembut, kosong, bulan Januari.

Hitam



Klasik, baru, ketakutan, depresi, kemarahan, kematian (Tradisi Barat), kecerdasan, pemberontakan, misteri, ketiadaan, modern, kekuatan, hal-hal duniawi, formal, elegan, kaya, gaya, kejahatan, serius, mengikuti kecenderungan sosial, anarki, kesatuan, dukacita, profesional.



Merah

Perayaan, kekayaan, nasib baik (Tradisi Cina), suci, tulus, perkawinan (India), perkabungan (Afrika Selatan), setan (Tradisi modern Barat), gairah, kuat, energi, api, cinta, roman, gembira, cepat, panas, sombong, ambisi, pemimpin, maskulin, tenaga, bahaya, menonjol, darah, perang, marah, revolusi, radikal, sosialisme, komunisme, agresi, penghormatan, martir, roh kudus.



Biru

Laut, manusia, produktif, isi dalam, langit, damai, kesatuan, harmoni, damai, tenang, percaya, sejuk, kolot, air, es, setia, bersih, teknologi, musim dingin, depresi, dingin, idealisme, udara, bijaksana, kerajaan, bangsawan, bumi, zodiak Virgo, Pisces, Aquarius, kuat, tabah, cahaya, ramah, perkabungan (Iran), kebenaran, cinta, keagamaan, mencegah roh jahat, kebodohan, kesialan.



Hijau

Kecerdasan tinggi, alam, musim semi, kesuburan, masa muda, lingkungan hidup, kekayaan, uang (Amerika), nasib baik, giat, murah hati, pergi, rumput, agresi, dingin, cemburu, malu (Cina), sakit, rakus, narkoba, korupsi (Afrika Utara), abadi, udara, tanah, tulus, zodiak Cancer, pembaruan, pertumbuhan, kesehatan, bulan Agustus, keseimbangan, harmoni, stabil, tenang, kreatif, Islam.



Kuning

Sinar Matahari, gembira, bahagia, tanah, optimis, cerdas, idealisme, kaya (emas), musim panas, harapan, udara, liberalisme, pengecut, sakit (karantina), takut, bahaya, tidak



jujur, serakah, lemah, feminin, bergaul, persahabatan, Zodiak Gemini, Taurus, Leo, April, bulan September, kematian (Abad pertengahan), perkabungan (Mesir), berani (Jepang), Tuhan (Kuning-emas).



Ungu

Bangsawan, iri, sensual, spiritual, kreativitas, kaya, kerajaan, upacara, misteri, bijaksana, pencerahan, sombong, flamboyan, menonjol, perkabungan, berlebihan, tidak senonoh, biseksual, kebingungan, harga diri, zodiak Scorpio, bulan Mei, November, kaya, romantis, kehalusan, penebusan dosa.



Oranye

Hinduisme, Buddhisme, kreativitas, semangat, dominan, dinamis, kebahagiaan, keseimbangan, energi, panas, api, antusiasme, kesenangan, flamboyan, agresi, sombong, menonjol, emosi berlebih, peringatan, bahaya, musim gugur, hasrat, zodiak Sagitarius, bulan September, kerajaan (Belanda), Protestanisme (Irlandia).



Coklat

Tenang, berani, kedalaman, makhluk hidup, alam, kesuburan, desa, stabil, tradisi, ketidaktepatan, fasisme, tidak sopan, bosan, cemar, berat, miskin, kasar, tanah, bulan Oktober, zodiak Capricorn, Scorpio, membumi, selera



makan, menyehatkan, tabah, simpel, persahabatan, ketergantungan.



Merah Muda

Musim semi, rasa syukur/ terima kasih, penghargaan, kagum, simpati, feminin, kesehatan, cinta, roman, bulan Juni, perkawinan, sukacita, tidak berdosa, kekanakan.

2.4 Teori Gestalt

Kontribusi penting dari teori transaksional terhadap teori desain interior adalah, pengalaman membentuk orang untuk memberi perhatian kepada lingkungan dan kepada apa yang penting bagi dirinya. Salah satu aspek penting dari desain interior adalah mengenai jumlah privasi yang disediakan. Altman (1975) mendefinisikan privasi sebagai kontrol seleksi manusia untuk mengakses kepentingan diri sendiri dan kelompok. Defenisi ini mempunyai dua elemen penting; pertama adalah privasi sebagai kemampuan untuk memisahkan diri dari orang lain, dan kedua adanya ukuran-ukuran fisik dari ruang untuk mendapatkan privasi.

Altman (1975) mengakui pentingnya aspek privasi ruang personal untuk menyajikan informasi mengenai diri seseorang. Karena privasi ini merupakan proses dinamis, sejauh mana orang itu terbuka atau tertutup dari orang lain. Ruang personal dan perilaku teritorial adalah mekanisme privasi yang setidaknya bisa diterima seseorang untuk mencapai tujuannya (Deddy Halim, 2005).

Setiap orang menginginkan adanya komunikasi dari aspek-aspek kepribadian mereka dengan orang lain yang mampu merefleksikan keterikatan mereka terhadap ruang. Sifat privasi dalam arsitektur cenderung dipersonalisasi dengan dukungan presentasi dan informasi dari



lingkungan fisiknya. Banyak penelitian tentang jarak proksemik yang telah dilakukan, varian yang didapat antara lain jarak intim (0-0,45m), jarak pribadi (0,45-1,2m), jarak sosial (1,2-3,6m), jarak publik (>3,6m), jika dibagi menjadi subfase pada masing-masing jaraknya, akan didapat hal sebagai berikut:

Jarak intim

- fase dekat (0-15 cm): perlindungan dan kasih sayang, pandangan tidak tajam, tidak perlu suara
- fase jauh (15-45 cm): jarak sentuh, tidak layak di muka umum, pandangan terdistorsi, bau tercium, suara berbisik

Jarak pribadi

- fase dekat (0,45-0,75 m): mempengaruhi perasaan, pandangan terganggu, fokus lelah, tekstur jelas.
- fase jauh (0,75-1,2 m): pembicaraan soal pribadi, pandangan baik, suara jelas/perlahan.

Jarak sosial

- fase jauh (2,1-3,6 m): melihat diri, formalitas.
- fase dekat (1,2-2,1 m): dominasi dan kerja sama.

Jarak publik

- fase jauh (>7,5 m): pembicara dengan audiens.
- fase dekat (3,6-7,5 m): belum saling kenal.

Studi menunjukkan bahwa perbedaan individu dan situasi selain menentukan jarak personal juga mempengaruhi orientasi tubuh seseorang terhadap orang lain. Salah satunya adalah variabel jenis kelamin, misalnya laki-laki lebih menyukai posisi berhadapan (muka- muka) dengan orang yang disukainya, sementara perempuan lebih suka memilih posisi bersebelahan.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Byrne, Baskett, dan Hodges (1971) yang melakukan eksperimen, dimana subyek lelaki dan perempuan dimasukkan ke dalam ruang yang memiliki posisi duduk bersebelahan dan



berhadapan dan terdiri dari dua kelompok orang; yang disukainya dan yang tidak disukainya. Subyek perempuan memilih duduk bersebelahan dengan kelompok yang disukainya, sedangkan lelaki memilih berhadapan dengan kelompok yang disukainya.

Altman (1975) mengajukan suatu model yang menghubungkan privasi, ruang personal, teritorial, dan kesesakan dengan menganggap “sesak” sebagai akibat dari kegagalan mencapai tingkat privasi yang diinginkan.

Dalam teori Gestalt, hal yang perlu diperhatikan adalah konsep tentang *form*, yaitu suatu elemen yang terstruktur dan tertutup dalam pandangan visual seseorang. Hukum-hukum pada teori Gestalt antara lain:

1. ***Proksimitas*** atau kedekatan jarak merupakan kondisi yang paling sederhana dari suatu organisasi. Menurut teori Gestalt, obyek-obyek yang memiliki jarak yang lebih dekat cenderung dilihat lebih berkelompok secara visual.
2. ***Similiaritas***, bila elemen-elemen memiliki similiaritas atau kualitas yang sama dalam hal ukuran, tekstur dan warna, maka elemen-elemen tersebut cenderung akan diamati sebagai suatu kesatuan.
3. ***Ketertutupan***, unit visual cenderung membentuk suatu unit yang tertutup. Persepsi individu sangat tergantung dari fokus pandangannya, sehingga bagian yang terbuka pada suatu elemen akan otomatis dianggap sebagai suatu yang tertutup.
4. ***Kesinambungan***, hukum ini menyatakan bahwa seseorang akan cenderung mengamati suatu elemen yang berkesinambungan sebagai satu kesatuan unit.
5. ***Bidang dan simetri***, hukum ini menyatakan semakin kecil area tertutup dan simetris semakin cenderung terlihat sebagai suatu unit.



6. *Bentuk dan latar*, bahwa sebuah obyek akan terlihat berbeda ketika sebuah bentuk memiliki latar yang kontras.

2.5 Struktur Organisasi

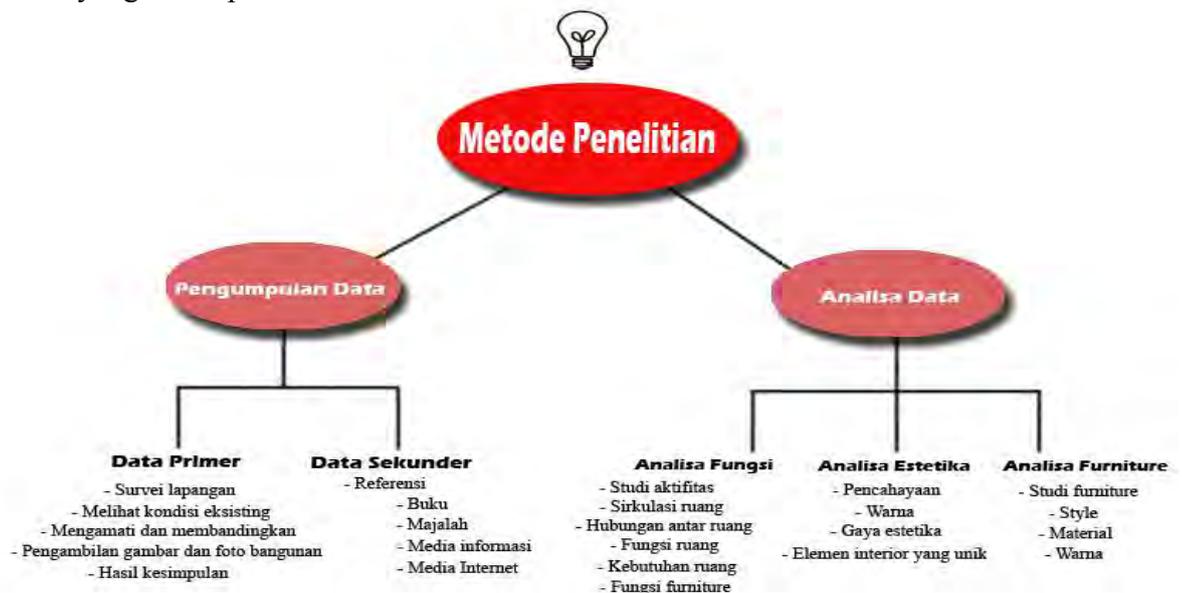




BAB III METODE DESAIN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada riset desain interior kantor PT. Kertas Leces Probolinggo, memerlukan data-data penelitian yang nantinya dapat menunjang hasil perancangan desain interior yang sesuai dengan tujuan dan manfaat desain yang diharapkan.



Gambar 2 Skema Metode penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi

3.1.1 Data Primer

Depth Interview dengan Bapak Syarif Hidayat selaku Direktur Produksi dan Pengembangan PT. Kertas Leces.

Protokol Wawancara :

1. Sejarah PT. Kertas Leces
2. Perubahan PT. Kertas Leces



3. Pesaing PT. Kertas Leces
 4. Kebutuhan ruang kantor baru
- *Depth Interview* dengan Bapak Agoes Soetjahyo, selaku Manajer Pemasaran PT. Kertas Leces.
Protokol Wawancara :
 1. Visi Misi baru
 2. Perubahan beberapa interior di perusahaan
 3. Tanggapan Klien
 4. Hal yang diutamakan untuk klien
 - *Depth Interview* dengan Bapak Budi Kusmarwoto selaku Presiden Direktur dari PT. Kertas Leces
Protokol Wawancara :
 1. Diferensiasi PT. Kertas Leces
 2. SWOT PT. Kertas Leces
 3. Mandatori desain
 4. *Turn around* manajemen PT. Kertas Leces



Gambar 2.1 Kiri : Bapak Budi Kusmarwoto dengan Bapak Syarif Hidayat

Sumber : Dokumen Pribadi



3.1.1.2 Ringkasan Pertanyaan (*Depth Interview*)

Sub bab ini membahas *point-point* penting mengenai rencana perubahan interior PT. Kertas Leces yang digali melalui proses wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang bersangkutan. Bahasan ini merupakan perpaduan jawaban dan pendapat dari ketiga narasumber.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan PT. Kertas Leces didirikan?	
2.	Adakah perbedaan antara PT. Kertas Leces dengan perusahaan lainnya?	
3.	Adakah pesaing PT. Kertas Leces? Jika ada tolong sebutkan siapa?	
4.	Bagian apa dari obyek pesaing yang menyaingi PT. Kertas Leces?	
5.	Apakah keunggulan PT. Kertas Leces?	
6.	Adakah permasalahan dalam perihal interior desainnya?	
7.	Adakah cirri khas tampilan PT. Kertas Leces? (missal: dari segi arsitektur, interior, dll)	
8.	Adakah barang penting dari PT. Kertas Leces? (misal: logo corporate, dll)	

Tabel 2. Tabel wawancara

Berdasarkan jawaban dan tanggapan para *stakeholder* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Kertas Leces membutuhkan pergantian interior ruang kerja



dikarenakan kurangnya visual dan kenyamanan yang berhubungan dengan kompetensi PT. Kertas Leces.

Nilai-nilai yang ingin ditampilkan pada interior yang baru menurut hasil wawancara mendalam diatas adalah bangunan modern sesuai dengan perkembangan jaman. PT. Kertas Leces juga menghendaki interior yang benar-benar mencerminkan bahwa perusahaan ini adalah perusahaan kertas tertua sehingga secara tidak langsung harus menampilkan kesan *oldish* dimana akan menggunakan tema klasik untuk mewujudkannya.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dilakukan di kantor Kertas Leces dengan tujuan mengamati secara langsung budaya kerja dan komunikasi yang dilakukan antar sesama karyawan guna mengetahui karakteristik Kertas Leces yang nantinya juga akan digunakan dalam menentukan *how to say* perancangan interior. Beberapa temuan terkait kondisi dan budaya kerja di PT. Kertas Leces adalah sebagai berikut:

1. PT. Kertas Leces merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di ranah produksi kertas
2. Suasana kantor PT. Kertas Leces cenderung kaku
3. Mekanisme kerja teratur dalam artian pegawai datang tepat waktu dan segera mengerjakan tugas masing-masing
4. Sistem kerja di PT. Kertas Leces sudah tertata dengan baik sehingga tidak ada karyawan yang menganggur pada jam kerja
5. Komunikasi yang digunakan oleh para karyawan bersifat formal
6. Penerapan fasilitas kantor untuk seluruh karyawan meliputi furniture, pencahayaan, dan tata ruang.
7. Terdapat banyak sekali tumpukan produk kertas dan buku di sudut-sudut kantor pada ruang pegawai lantai 1

Observasi juga dilakukan guna mengamati secara langsung pengaplikasian interior terhadap beberapa media yang dikeluarkan oleh



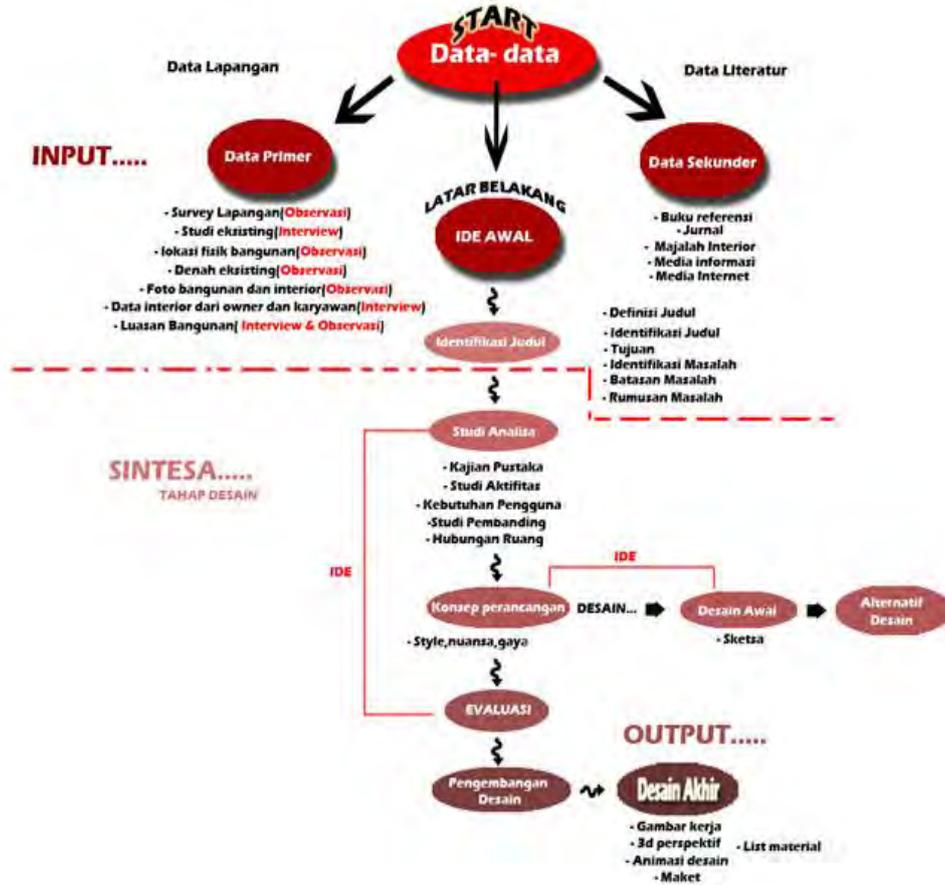
PT. Kertas Leces. Keseluruhan media tersebut ternyata memang belum teraplikasi secara konsisten.

3.1.2 Data Sekunder

Selain melakukan observasi dan wawancara mendalam, studi literatur juga dilakukan guna memperkuat teori. Beberapa literature yang digunakan di dalam perancangan ini antara lain:

1. Buku dan *e-book*
 - Logo Design Workbook: A Hands-On Guide to Creating Logos. Sean Adams and Noreen Morioka. 2004. Rockport Publisher.
 - Logo Design Love: A Guide to Creating Iconic Brand Identities. David Airey. 2010.
 - Designing Brand Identity: An Essential Guide for The Entire Branding Team. Alina Wheeler. 2009.
 - Street Logos. Tristan Manco. 2004
 - Interior Design Solutions. Robin Landa. 2011
 - PANTONE: Guide to Communicating With Color. Leatrice Eiseman. 2000
2. Artikel dari media elektronik
 - Interior Definition. Logodesignweb.com
 - Types of Company Interior Designs. Logomojo.com
 - What Makes a Good Brand Mark. Matchstic.com
 - Color Meaning in Business. Creativeorange.ca
 - The Psychology of Interior Shapes. Creativeblog.com
3. Studi eksisting
 - Laporan pihak PT. Kertas Leces selama 5 tahun terakhir .
4. Studi komparator
 - Observasi melalui media elektronik kepada Bampton Packaging, United Kingdom.

- Observasi melalui media elektronik terhadap perusahaan lain seperti PT. Padalarang dan PT. Indah Kiat.



Gambar 2.2 Skema Alur Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi

3.2 Teknik Sampling

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan sesuai dengan kerangka serta tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka diperlukan riset sesuai kebutuhan. Validitas riset tergantung dari audiens yang dipilih serta teknik yang digunakan dalam mendapatkan hasil riset itu sendiri.

Dalam riset interior PT. Kertas Leces ini, selain mengamati interior secara langsung, juga akan menetapkan target audience. Target audience yang akan diteliti adalah seluruh karyawan PT. Kertas Leces dengan metode kuisioner dan Deputy Production Manager PT. Kertas Leces dari



Divisi Senior Management PT. Kertas Leces, dengan menggunakan teknik pengambilan data kualitatif berupa depth interview.

3.2.1 Populasi

Populasi pada riset ini terdiri dari pejabat dan karyawan dari PT. Kertas Leces.

3.2.2 Sampel

Sampel riset dipilih melalui kuisioner dengan seluruh karyawan PT. Kertas Leces serta wawancara beberapa narasumber yang terkait langsung terhadap topik bahasan. Narasumber yang dijadikan sebagai sampel antara lain Bapak Budi Kusmarwoto selaku Presiden Direktur, Bapak Syarif Hidayat selaku Direktur Produksi dan Pengembangan. Serta Bapak Agoes Soetjahyo selaku Manajer Pemasaran.

3.3 Teknik Desain

3.3.1 Studi Pustaka

Studi ini dilakukan pada sumber data yang meliputi beberapa buku literatur, artikel/media sebagai dasar dalam proses perancangan. Dari tahap ini diperoleh aturan-aturan mengenai interior, pandangan bidang kerja perusahaan kedepannya, kesempatan-kesempatan yang dimiliki, serta kemungkinan perkembangan yang akan dilakukan perusahaan di masa mendatang. Studi ini dilakukan untuk menggali konsep perancangan interior yang baru, hal ini meliputi studi terhadap teori identitas visual, perkiraan perkembangan bidang kerja PT. Kertas Leces, serta *brand management* untuk lebih menguatkan pencitraan PT. Kertas Leces di mata masyarakat. Hal ini sangat penting agar desain logo yang akan dibuat menjadi lebih berkualitas dan tetap sesuai dengan kemungkinan perubahan atau perkembangan perusahaan serta tren kedepannya.



3.3.2 Studi Analisa

Pada tahap ini, dilakukan studi terhadap hal-hal yang menjadi pokok utama atau poin perusahaan, yaitu visi misi, SWOT, sejarah dan perkembangan perusahaan, serta *Unique Selling Point* yang ditemukan. Dari data-data tersebut dirangkum menjadi poin-poin penting yang nantinya akan merujuk pada konsep desain yang akan ditentukan.

3.3.3 Wawancara

Pada tahap ini, dilakukan wawancara mendalam dengan Presiden Direktur PT. Kertas Leces untuk lebih memantapkan konsep desain yang akan dibuat. Mandatori konsep desain dari pihak PT. Kertas Leces juga dipaparkan agar tetap sesuai dengan pribadi perusahaan, juga dilengkapi dengan diferensiasi serta SWOT dari PT. Kertas Leces yang akan dijelaskan di bab selanjutnya. Selain itu, dilakukan studi terhadap makna perusahaan pulp terintegrasi yang menjadi poin utama dari pelayanan PT. Kertas Leces. Tahap-tahap tersebut dilakukan untuk membantu proses perumusan konsep desain agar sesuai dan tepat dengan apa yang ingin diwakilkan oleh perusahaan.

3.3.4 Proses Desain

Tahapan yang perlu dilalui dalam merancang identitas visual sebuah perusahaan setelah melakukan studi permasalahan dan pustaka antara lain :

- a. Menentukan konsep desain yang akan diterapkan pada logo. Konsep ini bersumber dari seluruh data yang diperoleh, baik internal, eksternal dan dilengkapi dengan hasil wawancara mendalam dengan pejabat perusahaan.
- b. Menentukan parameter visual yang dapat memenuhi kriteria yang didapat dari hasil wawancara dalam studi permasalahan dan referensi pustaka serta eksisting studi serupa.



- c. Melakukan *brainstorming* ide dan berbagai kemungkinan visualisasi dari parameter yang telah ditentukan menggunakan metode morfologi bentuk.
- d. Menyeleksi kemungkinan visualisasi.

Pada proses seleksi, dibagi dalam beberapa tahap yaitu :

a. Analisa Jenis Kantor

Menganalisa jenis-jenis Kantor untuk mengetahui identitas objek dan persepsi customer terhadap objek.

b. Analisa Specialities Kantor

Menganalisa ciri-ciri dari Specialities kantor untuk mengetahui jenis kantor apa yang dijadikan objek riset dan pelayanan yang bagaimana yang ditawarkan kepada customer.

c. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa tentang kebutuhan suatu ruangan yang berbeda dalam kantor yang disesuaikan dengan aktifitas dan sifat ruangan.

d. Analisa Hubungan Antar Ruang

Analisa tentang hubungan ruang per-ruang dan tentang sifat bukaan diantara ruang yang ada.

e. Analisa Sirkulasi

Analisa tentang sirkulasi yang akan diterapkan dan disesuaikan dengan seluruh pekerja kantor dan customer.

f. Analisa Ruangan

Analisa tentang ruang per ruang yang akan menjadi satu kesatuan ruangan dan apa yang harus dipecahkan tiap ruangan tersebut.

g. Analisa Pengguna

Analisa pengguna adalah analisa hasil survey dan wawancara untuk mengetahui persepsi dan harapan pengguna terhadap objek riset.



h. Analisa Warna

Menganalisa warna-warna yang sesuai dengan image kantor PT. Kertas Leces Probolinggo yang disesuaikan dengan nuansa modern klasik

i. Analisa Bentuk Interior

Analisa tentang bentuk interior yang sesuai dengan Authentic modern klasik dan aplikasinya pada ruangan.

j. Analisa Authentic

Analisa tentang apa yang dimaksud authentic oleh pengelola dan apa persepsi customer tentang sisi authentic yang ditawarkan.

k. Analisa Modern Klasik

Analisa tentang desain bernuansa modern klasik yang di aplikasikan pada Kantor.



BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Hasil Interview

Interview

Narasumber : Syarif Hidayat

Jabatan Fungsional :Direktur Produksi dan Pengembangan

Tanggal Interview :10 maret 2014

Tempat Interview : Ruang Direktur PT. Kertas Leces Probolinggo

Pertanyaan 1:

Sejak kapan PT. Kertas Leces didirikan?

Dalam wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat, mendeskripsikan bahwa PT. Kertas Leces didirikan pada tahun 1939, pada masa penjajahan belanda.

Pertanyaan 2:

Adakah perbedaan antara PT. Kertas Leces dengan perusahaan lainnya?

Perbedaan PT. Kertas Leces dengan perusahaan lainnya adalah PT.Kertas Leces lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan perusahaan lain

Pertanyaan 3:

Adakah pesaing PT. Kertas Leces? Jika ada tolong sebutkan siapa?

Ada, pesaingnya yaitu PT. Indah Kiat yang merupakan anak perusahaan dari Sinarmas, dan PT.Riau Pulp.

Pertanyaan 4:

Bagian apa dari obyek pesaing yang menyaingi PT. Kertas Leces?

Dari hasil wawancara ini, bahwa pengelola tidak mengetahui mendetail dengan obyek pesaing. Namun, persaingan terjadi pada bahan baku yang berupa serat pisang, bukan dari kulit pohon yang dapat merusak lingkungan.



Pertanyaan 5:

Apakah keunggulan PT. Kertas Leces?

Keunggulan PT.Kertas Leces adalah kertas yang dihasilkan lebih kuat dibandingkan kertas yang dibuat dari kulit pohon.

Pertanyaan 6:

Adakah permasalahan dalam perihal interior desainnya?

Permasalahan dalam hal interiornya adalah bangunannya yang sangat tua membuat PT.Kertas Leces butuh untuk direnovasi ulang

Pertanyaan 7:

Adakah ciri khas tampilan PT. Kertas Leces? (misal: dari segi arsitektur, interior, dll)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat sebagai Direktur perusahaan, menuturkan bahwa ciri khas tampilannya terlihat bahwa itu adalah bangunan peninggalan Belanda

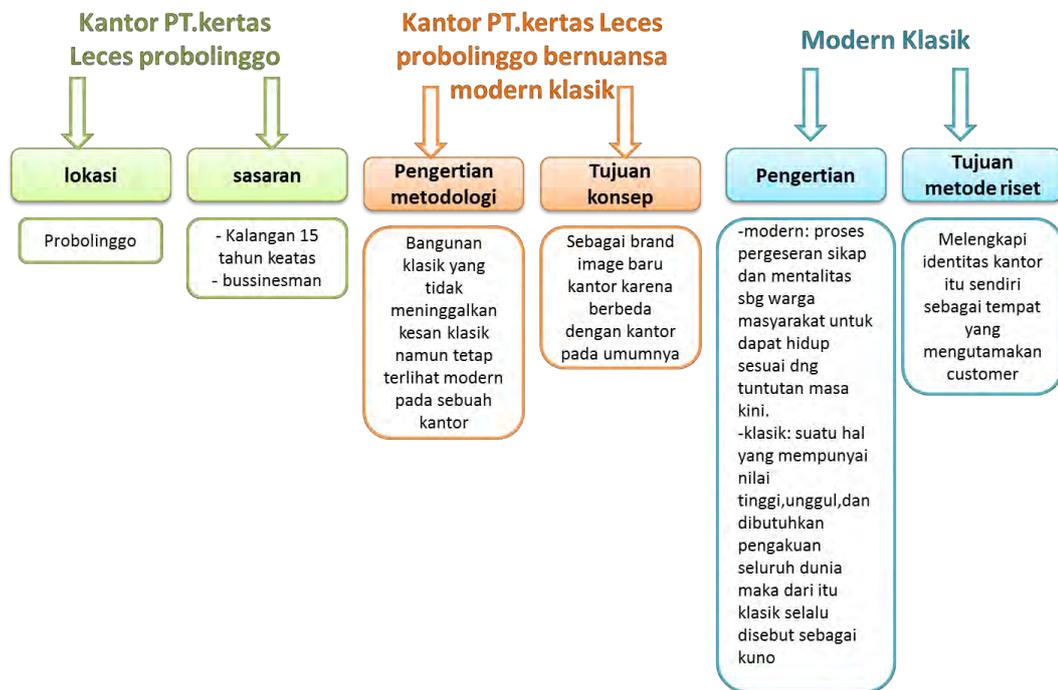
Pertanyaan 8:

Adakah barang penting dari PT. Kertas Leces? (misal: logo corporate, dll)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat menuturkan bahwa logo dijadikan barang penting karena sebagai media pemasaran dan branding PT.Kertas Leces



4.2 Metodologi Desain

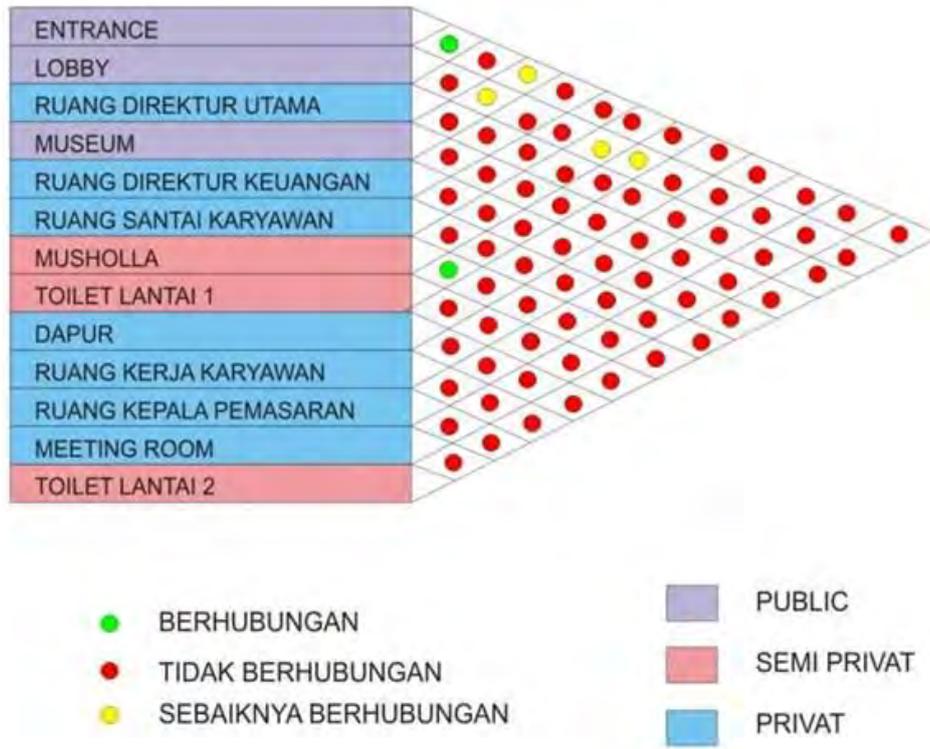


Gambar 2.3 Metodologi Desain



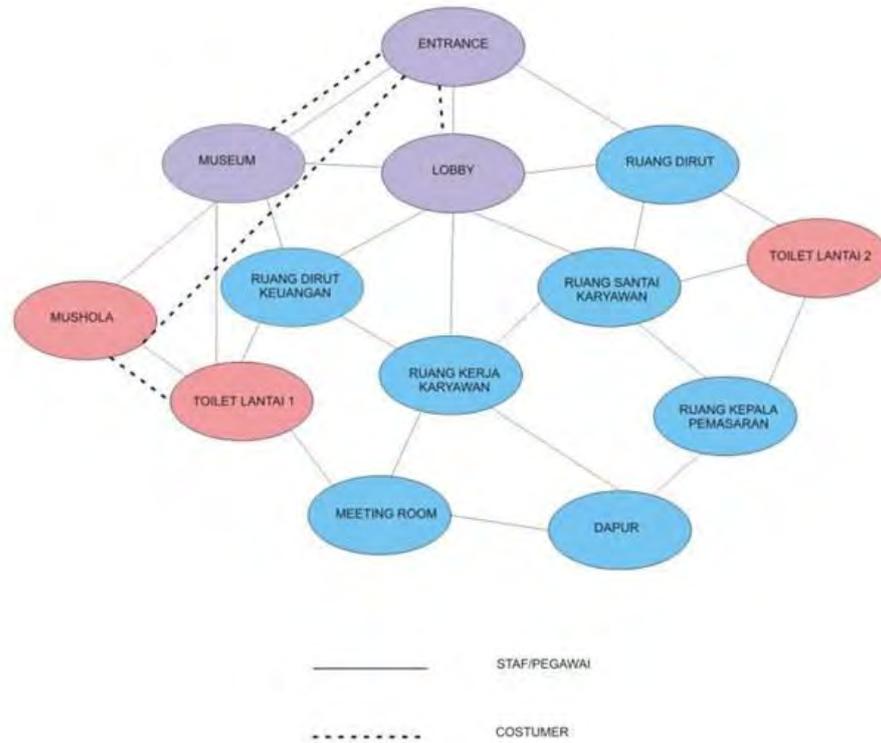
4.3 Kebutuhan Ruang

4.3.1 Hubungan Matriks Interaksi





4.3.2 Buble diagram



4.3.2 Studi aktivitas

No.	Aktivitas	Ruang	Waktu	keterangan
1	Masuk kerja	Area kantor	08:00	
2	Bekerja	Insidental	08:00 – 12:00	
3	Istirahat	Area kantor	12:00 – 13:00	
4	Bekerja	Insidental	13:00 – 17:00	
5	Pulang	Menyesuaikan	17:00	

Tabel 3. aktivitas umum



No.	Jabatan	Aktivitas	Ruang	Waktu
1	Direktur utama	- Bekerja - Bersantai	Ruang dirut	08:00 – 17:00
2	Direktur keuangan	- Bekerja - Bersantai	Ruang dirut keuangan	08:00 – 17:00
3	Direktur operasi	- Bekerja - Bersantai	Ruang dirut operasi	08:00 – 17:00
4	Kepala pemasaran	Bekerja	Ruang kerja karyawan	08:00 – 17:00
5	Kepala personalia & umum	Bekerja	Ruang kerja karyawan	
6	Account officer	Bekerja	Ruang kerja karyawan	08:00 – 17:00
7	Marketing	Bekerja	Ruang kerja karyawan	08:00 – 17:00
8	Humas	Bekerja	Ruang kerja karyawan	08:00 – 17:00
9	Customer service	- Bekerja - Menerima tamu	Customer service area	08:00 – 17:00

Tabel 4. aktivitas khusus

4.4 Elemen Pembentuk ruang

Elemen bangunan yang terdapat pada Kantor PT. Kertas Leces, umumnya merupakan akulturasi dari arsitektur Belanda. Penerapan tersebut dapat dilihat dari segi lantai, dinding, maupun plafond.

1) Lantai

Lantai merupakan salah satu unsur pembentuk ruang dalam bangunan serta menentukan identitas bangunan tersebut. Melalui lantai, arah sirkulasi pegawai juga dapat ditentukan. Ada beberapa macam tipe lantai yang digunakan pada Kantor PT. Kertas Leces. Diantaranya berupa keramik putih dengan ukuran 30x30 cm, yang terdapat pada area ruang kantor yang berlokasi di Probolinggo.



Gambar 2.4 Tegel pada ruangan kantor



2) Dinding

Dinding pada interior Kantor PT. Kertas Leces menggunakan finishing cat dinding serta material kayu sebagai kusen pintu. Selain itu, dinding pada bangunan ini juga berfungsi sebagai tempat untuk memajang foto, lukisan, penghargaan, denah, papan tulis serta info yang dibutuhkan oleh pengunjung kantor.



Gambar 2.5 Dinding di ruang dirut

Beberapa display penghargaan yang pernah diraih PT.Kertas Leces yang terdapat pada dinding ruang direktur utama yang terkesan kurang rapi.



Gambar 2.6 Penghargaan yang pernah diraih PT.Kertas Leces



3) Plafon

Plafond pada kantor PT.Kertas Leces banyak yang mengalami kerusakan akibat lembab atau memiliki kondisi fisik yang kurang memadai karena tidak terawat dan usianya yang terlalu tua, mengingat PT.Kertas leces adalah bangunan lawas peninggalan belanda.

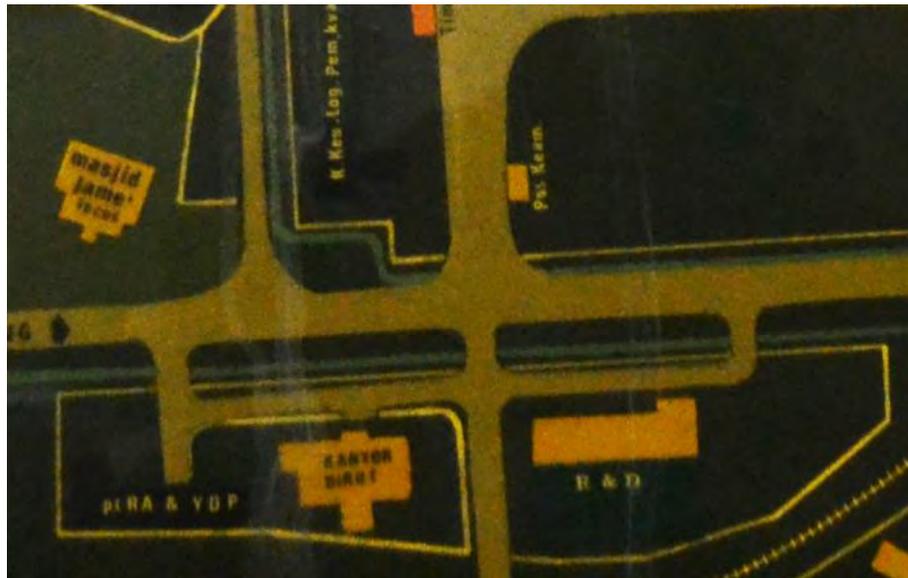


Gambar 2.7 Plafon yang rusak akibat lembab

4.4.1 Eksisting PT.Kertas Leces Probolinggo

Analisa ini mencakup penelitian tentang :

- Analisa *lay out* dan fungsi ruang kantor PT.Kertas Leces Probolinggo
- Analisa kekurangan dan kelebihan eksisting kantor PT.Kertas Leces Probolinggo



Gambar 2.8 Site plan kantor PT.Kertas Leces Probolinggo

Dari denah eksisting kantor PT.Kertas Leces Probolinggo, dapat dilihat bahwa kantor PT.Kertas Leces kompleks bangunan yang terletak pada sebuah daerah pedesaan.

4.4.2 Pencahayaan

Analisa ini mencakup penelitian tentang :

- Analisa tentang pencahayaan kantor PT.Kertas Leces Probolinggo
- Analisa pencahayaan alami dan *artificial light*

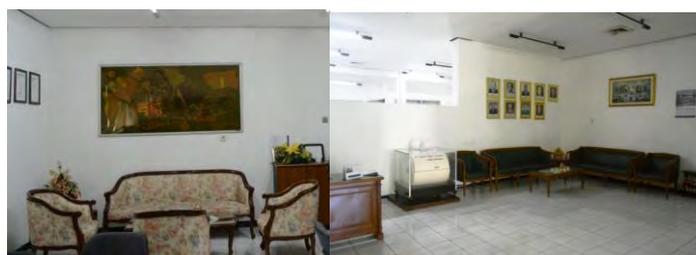
Kantor PT.Kertas Leces Probolinggo menggunakan pencahayaan alami dan buatan pada area lobby, meeting room, dan ruang dirut. Sisanya hanya mengandalkan pencahayaan buatan.



Gambar 2.9 Pencahayaan pada ruang dirut, meeting room, dan lobby

4.4.3 Furniture

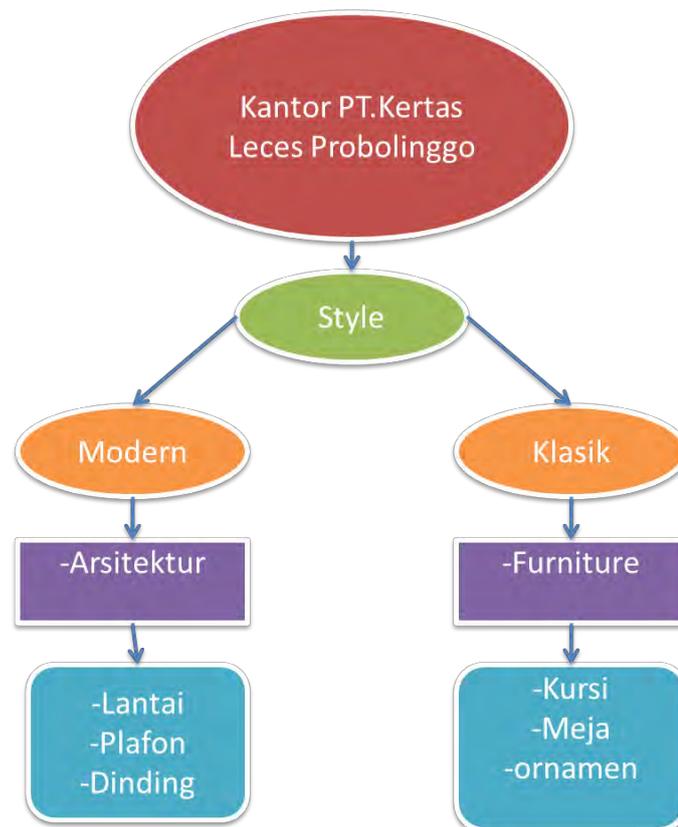
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kantor PT. Kertas Leces Probolinggo, furniture yang sering ditemui berupa furniture klasik. Hanya pada ruang Direktur terdapat furniture modern yang dikhususkan untuk menerima tamu-tamu penting. Fasilitas yang digunakan umumnya masih bersifat konvensional.





Gambar 3 Furniture pada kantor PT.Kertas Leces

4.5 Analisa konsep



Gambar 3.1 analisa konsep modern klasik

Sumber : data pribadi

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada kantor PT.Kertas Leces Probolinggo, nuansa modern klasik perlu diaplikasikan pada kantor PT.Kertas Leces, mengingat kantor PT.Kertas Leces adalah bangunan peninggalan belanda yang perlu di desain ulang untuk mengikuti



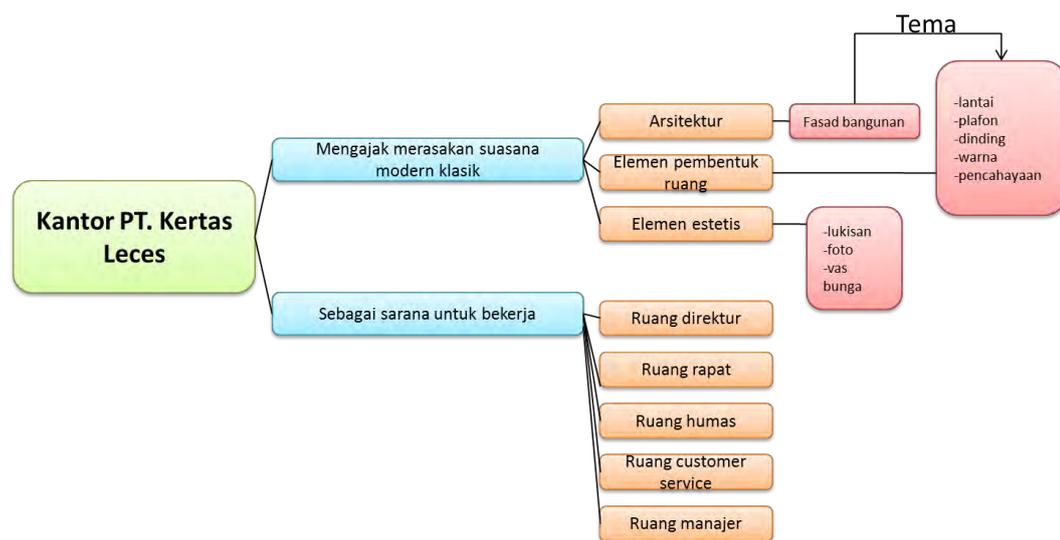
perkembangan jaman. selain itu kantor PT.Kertas Leces adalah bangunan yang dikenal dengan style klasiknya, oleh karena itu style klasik masih dipertahankan untuk diaplikasikan pada furniture.



BAB V KONSEP DESAIN

5.1 Konsep Objek Riset

Obyek riset yang diambil adalah tempat kantor, dimana kantor tersebut selain berfungsi sebagai ruang direktur juga mempunyai ruangan lainnya seperti ruang rapat, lobby, dan ruang humas



Gambar 3.2 Skema Konsep Objek Riset.

5.2 Pengertian nuansa Modern Klasik

Desain Interior modern berasal dari gerakan modernisme yang dimulai pada abad 20. Modernisme awalnya merupakan desain yang timbul akibat kejenuhan manusia akan bentuk yang rumit seperti ornament, ragam hias, ukiran. Desain-desain modern pada awalnya banyak terinspirasi dari gerakan kubisme. Oleh karena itu karyanya banyak menghasilkan bentuk desain seperti kubus. Modernisme dipopulerkan oleh BAUHAUS. Awalnya modernisme dicemooh oleh seniman dan desainer yang ada namun Amerika memiliki pola pikirnya berbeda. Mereka terbuka akan sebuah gaya desain dan karya seni yang ada. Oleh karena itu desain



modernisme lebih banyak ditemui di Amerika dan berkembang pesat. dengan sifat efektif dan efisien membuat Amerika cocok dengan gaya modern dan system pemerintahanya berkembang pesat pada masa itu. Seiring dengan berkembangnya jaman termasuk desain dan karya seni, modernisme pun berkembang menjadi bermacam gaya dan bentuk. Ada yang sebagian diakui dan ada yang tidak diakui. dari modern asli yang sifatnya berbentuk kubus mulai berubah menggunakan lengkung dan pengetahuan modern yang baru seperti konstruksi yang modern, bentuk yang modern, dan ragam seni yang modern.

5.3 Konsep Makro

Konsep desain interior kantor yang menjadi titik berat desain adalah terfokus pada nuansa modern klasik bagi siapa saja yang datang ke sana. Karena di probolinggo belum ada kantor yang mengangkat tema serupa, mereka lebih mengangkat tema modern minimalis sesuai perkembangan jaman. Suasana modern klasik itulah yang akan diangkat oleh kantor PT. Kertas Leces yang juga menganut tema kebebasan kepada semua pengunjung yang datang tanpa membedakan kelas sosial mereka. Tema modern klasik adalah salah satu tujuan utama dari kantor PT. Kertas Leces untuk menarik pengunjung sebanyak-banyaknya. Modern klasik yang dimaksud lebih pada konsep bangunannya dan furniture yang dipakai. Pada bangunan akan dibuat lebih modern, agar nuansanya lebih nyama. Pada konsep ini saya mengaplikasikan bentuk –bentuk bangunan modern yang mendukung tema, dengan sentuhan furniture dan ornament klasik yang akan saya masukan kedalam interior kantor PT.Kertas Leces Probolinggo.

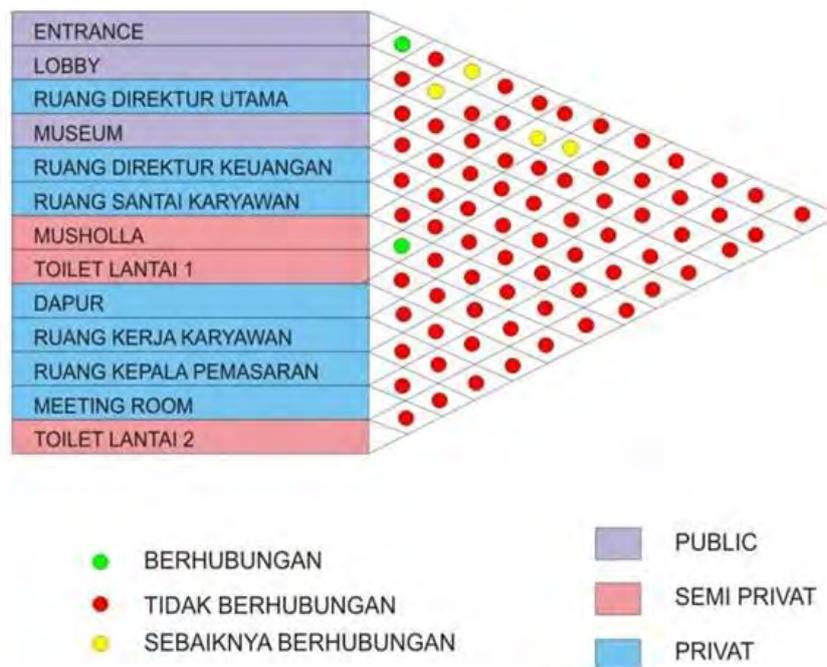


5.4 Konsep Mikro

Konsep mikro pada kantor ini meliputi analisa-analisa untuk mendukung tercapainya sebuah konsep makro.

5.4.1 Analisa Konsep Hubungan Ruang

5.4.1.2 Hubungan Ruang



Gambar 3.3
 Matrix hubungan ruang

Analisa hubungan ruang pada kantor PT. Kertas Leces ini didapat dan disusun dari data kesimpulan sirkulasi, sehingga dapat menunjukkan hubungan antar ruang, yang nantinya dapat mempengaruhi tata letak antar ruang satu dengan yang lain. Antara area publik, semi publik dan servis dihubungkan oleh area entrance, bar dan cafe serta area tunggu yang terletak pada pusat area.

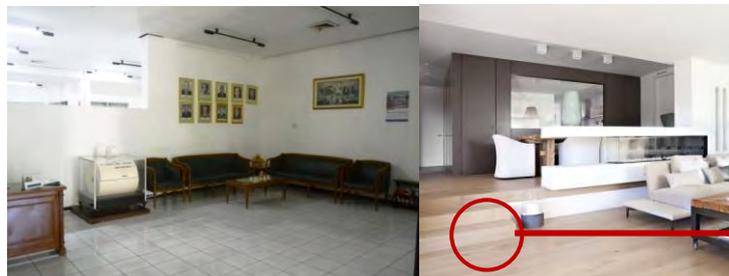


5.5 Analisa Konsep Pembentuk Ruang

5.5.1 Lantai

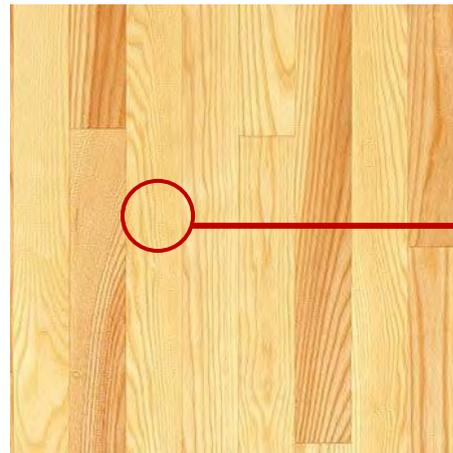
Dalam sebuah konsep interior modern, lantai sebaiknya menggunakan keramik. Tetapi bila menginginkan suasana yang lebih hangat bisa menggunakan karpet, serta sejumlah permadani sutra mahal di lantai untuk memberikan rumah banding kaya. Apabila menggunakan material kayu, lantai kayu ini dapat dicat dengan warna seperti hitam, perak, coklat atau putih untuk efek ditambahkan. (sumber : *buzzle.com*)

Pada pemilihan warna karpet, dipilih tekstur yang yang berbulu agar para pengunjung merasa nyaman ketika harus melepas alas kaki saat bermain billiard. Sedangkan pada pemilihan warna karpet akan dipilih warna yang berkarakter yaitu ungu tua dan aksen kuning keemasan agar ruangan interior menjadi semakin berkelas.



Gambar 3.4 Lantai kayu pada interior modern
Sumber : *annahape.com*

Jenis lantai kayu pada interior disamping ini begitu terlihat mewah, serasi dan terlihat menyatu dengan konsep yang diolah lebih modern



Pemilihan lantai kayu
parquet menjadi
pilihan utama desain

Gambar 3.5 Material lantai kayu
Sumber : google.com

5.5.2 Dinding

Dinding sebagai pembentuk area, didesain masif antar area, dan eksekusi akhir menggunakan teknik kamprat dan finishing cat. Adapun juga dinding bata putih yang dipakai sebagai aksentuasi suasana interior kantor. Pemanfaatan dinding sebagai salah satu unsur penunjang efek visualisasi adalah dengan menggunakan kaca. Tetapi tidak semua dinding menggunakan kaca. Hal ini merupakan aplikasi konsep dalam riset ini, dimana melalui penggunaan sistem dinding semacam ini pengunjung akan semakin tertarik untuk mendalami interior ruang secara keseluruhan serta dapat menikmati suguhan visualisasi dari lampu yang telah didesain sedemikian rupa. Dinding partisi yang dipakai adalah dinding yang berfungsi sebagai elemen estetis yang akan menjadi *focus point* pada ruangan, bukan sebagai elemen yang dominan pada ruangan karena akan mempersempit ruang gerak pengunjung dalam bermain billiard.

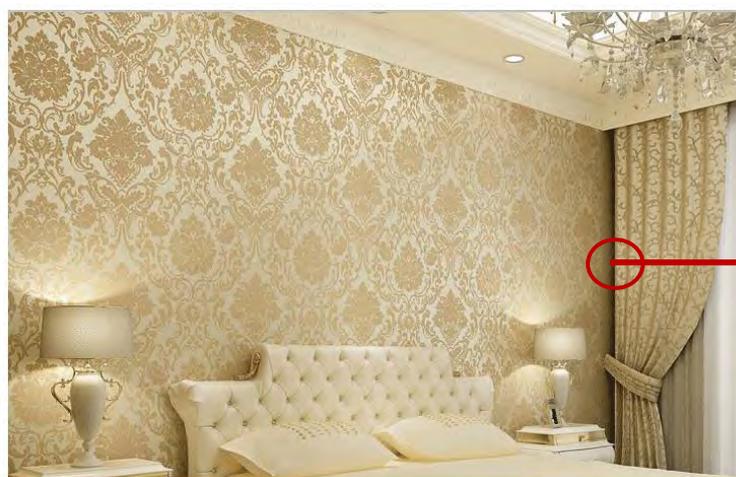


Pada dinding utama bangunan menggunakan *masisive system* dari dinding bata sesuai kebutuhan interior yang dibutuhkan. Karena jenis dinding massif memiliki fungsi untuk menjaga keprivasian ruangan, yaitu ruangan yang satu dengan ruang yang lainnya. Agar pengunjung merasa nyaman dan dihargai keprivasiannya dalam melakukan aktifitas didalam.



Gambar 3.6 Dinding putih

(google.com)



Gambar 3.7 wallpaper
(google.com)



Karakter yang simpel namun memberikan efek unik dari pemakaian wallpaper dengan bentukan sesuai tema.

5.5.3 Ceiling

Ceiling juga menjadi elemen pembentuk ruang yang cukup bisa diolah sedemikian rupa dengan memainkan level ceiling, yaitu menggunakan drop ceiling ataupun up ceiling. Maka ruangan yang luas, seperti pada area lobby maupun meeting room diseimbangkan dengan permainan level ceiling. Pada konsep warna memakai warna putih dan merah, sehingga bagian atap pun terlihat lebih terdesain dan berkarakter, sehingga tidak terlihat kosong dengan bentukan yang lebih dinamis, memberikan kesan tidak kaku dan berlaku juga untuk bentukan pada ruang direktur, bentukan permainan plafon yang naik turun dapat menciptakan suasana ruangan yang menarik dan terkesan berbeda.

Material yang digunakan yaitu gypsum yang tahap lembab, memberikan kesan lapang, terbuka serta mengurangi udara panas dalam ruangan.

Permainan warna pada ceiling tetap menyeimbangkan konsep warna klasik dengan aksen warna natural sebagai elemen pendukung dalam ruangan agar terlihat lebih fresh. Pola ceiling yang digunakan yaitu pola linear ,dan adanya lengkungan seperti ranting, sehingga memperkuat konsep area kantor karena pada lantai yang menggunakan kayu sudah banyak menggunakan pola simetris.



Gambar 3.8 Aplikasi permainan ceiling
Sumber : google.com

5.5.4 Furniture

Furniture pada area lobby dan ruang kerja banyak menghadirkan bentuk Klasik yang mengutamakan aspek keindahan bentuk dan motif. Keteraturan bentuk dan motif merupakan aspek utama dalam desain furniture kali ini.

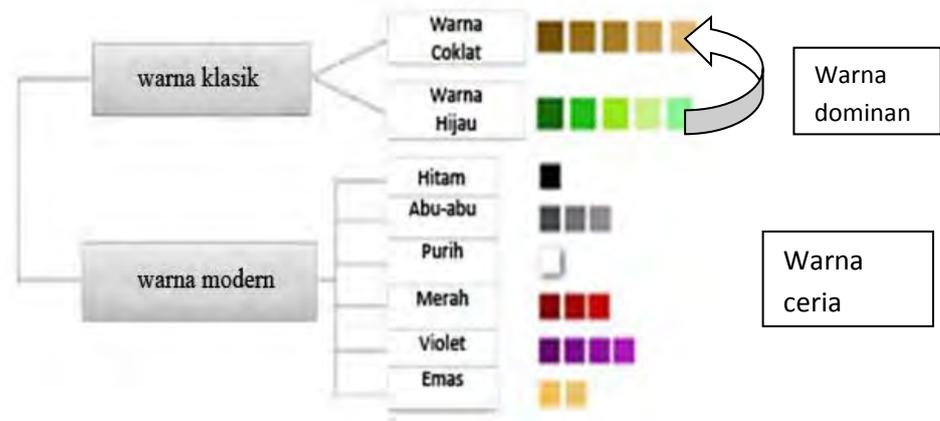
Material yang digunakan pada furniture yaitu material kayu, multiplek, stainless dsb. memberikan kesan natural dengan olahan yang cukup modern, namun tetap berkarakter. Disesuaikan tema dengan nuansa modern klasik. Pemakaian tekstur maupun motif unik pada furniture dan pemilihan warna yang kalem dan berkarakter.



Gambar 3.9 Jenis furniture modern klasik
Sumber : google.com



5.6 Konsep Warna



Gambar 4 Skema warna
Sumber : catatan pribadi

Warna – Warna pada interior kantor PT. Kertas Leces ini merupakan warna dari sisi modern klasik yang memiliki karakter yang kuat. Warna konsepnya sangat mengutamakan warna merah dan coklat. Ada beberapa elemen pendukung untuk aplikasi elemen estetis pada tanaman, yaitu warna hijau dan krem sebagai warna natural agar ruangan terlihat fresh dan tidak terlalu monoton.

5.7 Konsep Pencahayaan

Pada garis besarnya konsep modern pada desain interior kantor ini bertujuan untuk memperkuat konsep interior. Pencahayaan buatan lebih mendominasi untuk memperkuat pencapaian dalam upaya menonjolkan obyek desain dan suasana interior yang mendukungnya. Namun selain itu pencahayaan buatan juga berfungsi sebagai pengangkat kesan dan memberi suasana dramatis. Sedangkan pencahayaan alami berfungsi sebagai penerangan general sekaligus memberikan kesan suasana melalui



arah dan intensitas cahaya yang diberikan. Berikut ini penjelasannya secara terperinci.

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami diterapkan melalui jendela, glass block dan sky light. Pencahayaan ini akan memberikan kesan yang berbeda pada tiap perubahan waktu, arah gerak dan intensitas cahaya yang masuk sehingga memberikan suasana dan kesan alami pada ruang. Selain memberikan suasana pada ruang, pencahayaan alami juga mengurangi biaya operasional kantor PT. Kertas Leces dalam penghematan biaya listrik.



Gambar 4.1 Pencahayaan alami
Sumber : google.com



b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan wajib dan selalu dibutuhkan dalam sebuah interior, jika telah memasuki suasana malam hari dan diterapkan melalui lampu, baik itu lampu pada meeting room, lampu utama (general light), down light, dan lampu decorative pendukung lainnya sehingga kesan nuansa modern klasik dapat dicapai. Pencahayaan buatan ini akan memberikan kesan yang berbeda pada interior kantor menjadi lebih berkarakter dan dramatic.

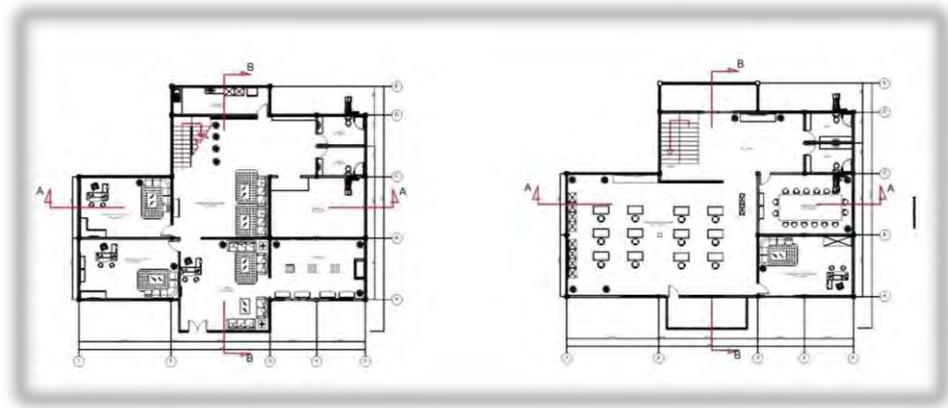


Gambar 4.2 Pencahayaan buatan (downlight)
Sumber : google.com



5.8 Denah Keseluruhan

Dari analisa sirkulasi, hubungan ruang, dan analisa ruang maka didapat denah layout yang sesuai dengan analisa tersebut diatas. Terdapat beberapa alternatif denah sampai dipilih denah dan desain yang cocok dengan analisa dan studi pada bab sebelumnya.

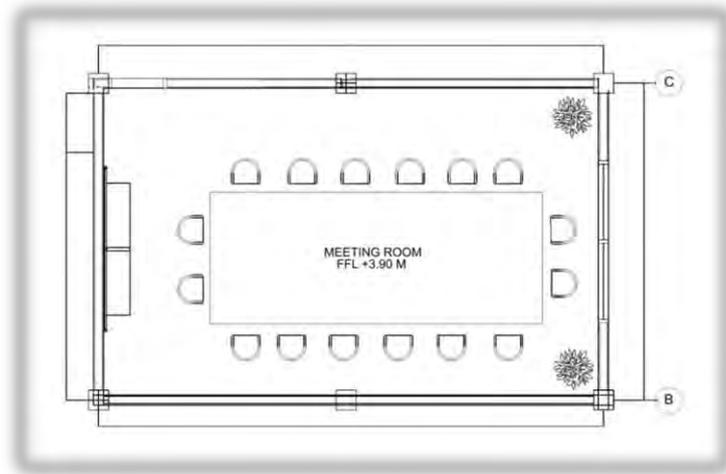


Gambar 4.3 Denah alternative keseluruhan lantai 1 dan 2

Pada alternatif denah 1 ini, dilihat dari pola pergerakan manusia, dirasa sangat nyaman, dihubungkan antar ruangnya sudah memenuhi dan mendekati sesuai analisa. Luasan area dan bukaan sudah menyesuaikan ukuran standar ergonomi dan antropometri.

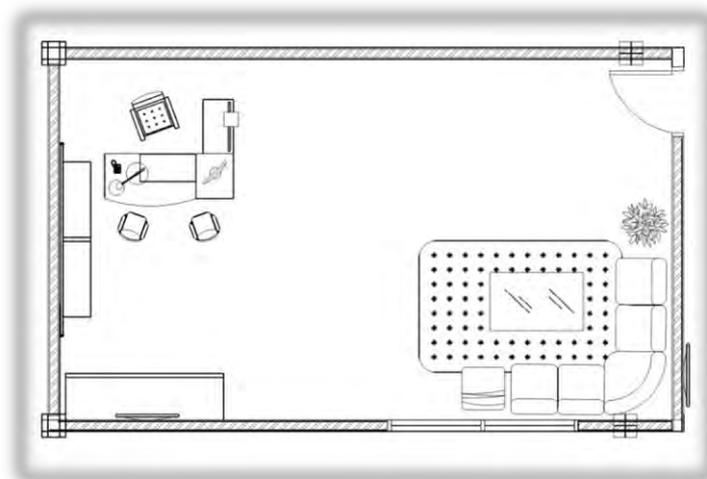


5.8.1 Denah Ruang Terpilih



Gambar 4.4 Denah ruang terpilih area meeting room

Layout denah area terpilih yang pertama adalah area meeting room, target penggunanya adalah pegawai maupun non pegawai, aktifitasnya adalah untuk melakukan pertemuan antara dua orang atau lebih.

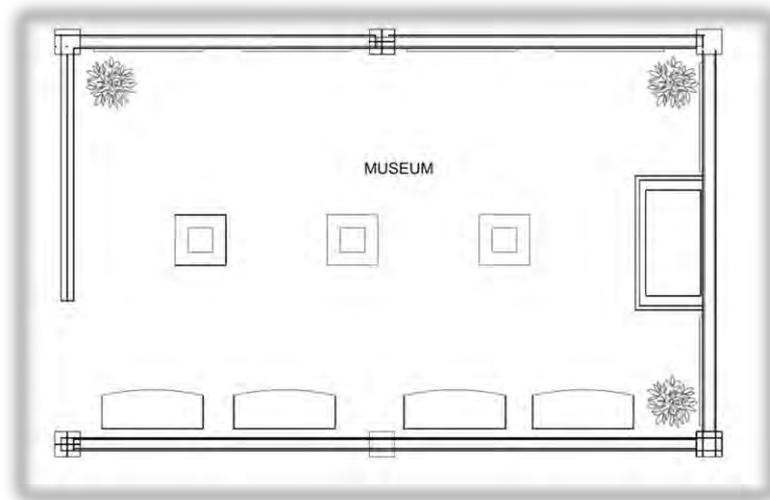


Gambar 4.5 Denah ruang terpilih area ruang direktur utama

Layout denah area terpilih yang kedua adalah area ruang direktur utama, target penggunanya adalah direktur utama, staff,



maupun tamu, aktifitasnya adalah untuk melakukan sebuah pekerjaan.



Gambar 4.6 Denah ruang terpilih area ruang museum

Layout denah area terpilih yang ketiga adalah area ruang museum, target penggunaannya adalah customer, tamu, dan staff. Berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah dari PT. kertas leces.

5.9 Final Desain

Sesuai dengan konsep yang telah diolah, maka ditemukanlah akhir desain sebuah Kantor PT. Kertas Leces dengan nuansa modern klasik.



5.9.1 Area Dirut



Gambar 4.7 Perspektif 3d ruang direktur utama

Ruang Dirut merupakan area bekerja direktur utama. Bukan pada jendela sengaja tidak dirubah karena untuk mendapatkan sirkulasi penghawaan dan pencahayaan alami. Di



dalam area diurt sengaja diberi sofa dan meja karena direktur sering menerima tamu dan klien. Pencahayaan buatan diaplikasikan pada bagian atas ruangan yang menggunakan chandelier/lampu gantung dan ditambahkan permainan gypsum klasik untuk menambah kesan klasik. Papan tulis yang sebelumnya masih menggunakan white board diganti dengan papan tulis glassboard dengan background dinding putih agar terkesan lebih modern. Penataannya sengaja dibuat lebih homey agar terasa seperti dirumah dan mengurangi kejenuhan saat bekerja.

5.9.2 Area Meeting





Gambar 4.8 Perspektif 3d ruang meeting

Ruang meeting merupakan area pertemuan para staff dan para ketua direksi kantor. Pengaplikasian plafon masih tetap menggunakan plafon klasik dan cadelier, ditambahkan lampu downlight agar kesan modern klasik bisa menyatu dalam ruangan. Sedangkan untuk dinding menggunakan wallpaper motif garis dengan warna yang tidak terlalu mencolok agar lebih mendapatkan kesan klasik. Dinding juga diberi bukaan jendela agar cahaya dan sirkulasi ruang tetap terjaga, agar tidak terlalu silau diaplikasikan gordena dengan warna gelap dan ditutupi dengan box gordena.



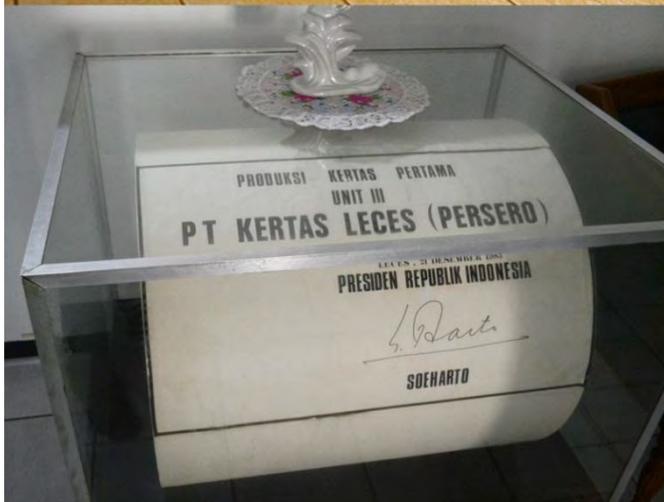
5.9.3 Area Museum





Gambar 4.9 Perspektif 3d ruang museum

Ruang museum merupakan tempat untuk menyimpan, merawat, dan menjaga barang-barang bersejarah ataupun barang peninggalan. Pada area display menggunakan stand semen cor yang dibentuk menyerupai kolom klasik pada bangunan-bangunan Yunani, hal ini diaplikasikan untuk menonjolkan kesan klasik pada ruangan. Sedangkan untuk area display pada dinding menggunakan lampu spotlight agar lebih tegas. Sekat antara lobby dan ruang museum tidak menggunakan dinding bata tetapi menggunakan sekat kaca agar ruangan terasa lebih luas dan akses masuk lebih mudah. Untuk lantai menggunakan lantai parquet agar ruangan tidak terasa monoton dan lebih modern.



Gambar 5.0 Perspektif 3d display peresmian perusahaan

Contoh penempatan display peresmian perusahaan oleh presiden Soeharto pada tahun 1983. Sebelumnya penempatan display ini ditempatkan pada area lobby dikarenakan tidak ada area museum atau tempat untuk menempatkan barang-barang bersejarah pada kantor ini.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Pada dasarnya pengaturan tata ruang kantor PT. Kertas Leces Probolinggo sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti pencahayaan, kebersihan ruangan, dan penyisihan barang yang sudah tidak terpakai.
2. Banyaknya perabot kantor di PT. Kertas Leces Probolinggo yang tidak terpakai menyebabkan ruangan terlihat suram dan sempit.
3. Perencanaan desain interior yang baik pada kantor dapat mempengaruhi minat pegawai untuk menciptakan suasana bekerja dengan nyaman dan menyenangkan.
4. Dengan membuat riset sebuah kantor, maka munculah ide untuk membuat kantor yang nyaman dan berkesan hangat, karena kantor tempat untuk menciptakan ide-ide inspiratif, dan pandangan yang brilian.
5. Kesan suram dihilangkan dengan adanya renovasi ruangan dengan nuansa modern klasik yang tidak membosankan sehingga para pegawai akan merasakan kenyamanan seperti di rumah sendiri dan diharapkan bisa bekerja dengan maksimal.
6. Untuk mendesain sebuah interior bernuansa modern klasik, perlu adanya pendalaman studi baik riset maupun referensi khususnya tentang suasana alamiah yang dapat membuat manusia lebih santai dan nyaman .
7. Terdapat beberapa elemen yang dapat menjadi acuan untuk mendesain interior yang bernuansa modern klasik, diantaranya adalah dengan



memperhatikan menampilkan elemen estetis, decorative dan elemen pendukung dari tema itu sendiri.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan berbagai pihak untuk memajukan peran serta khususnya kantor PT. Kertas Leces Probolinggo:

- Produktivitas kerja yang mulai menurun harus secepatnya diatasi untuk mencapai efektifitas kerja, serta fasilitas kerja yang memadai dalam melakukan segala jenis kegiatan pekerjaan.
- Banyaknya perabot kantor di PT. Kertas Leces Probolinggo yang tidak terpakai menyebabkan ruangan terlihat suram dan sempit.
- Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja para pegawai harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan menerapkan disiplin tinggi agar tujuan organisasi dapat tercapai



Daftar Pustaka

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*. Jakarta : Erlangga.

Achmad S. Ruky Dr. 2001. *Sistem Manajemen kerja*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

D.K. Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.

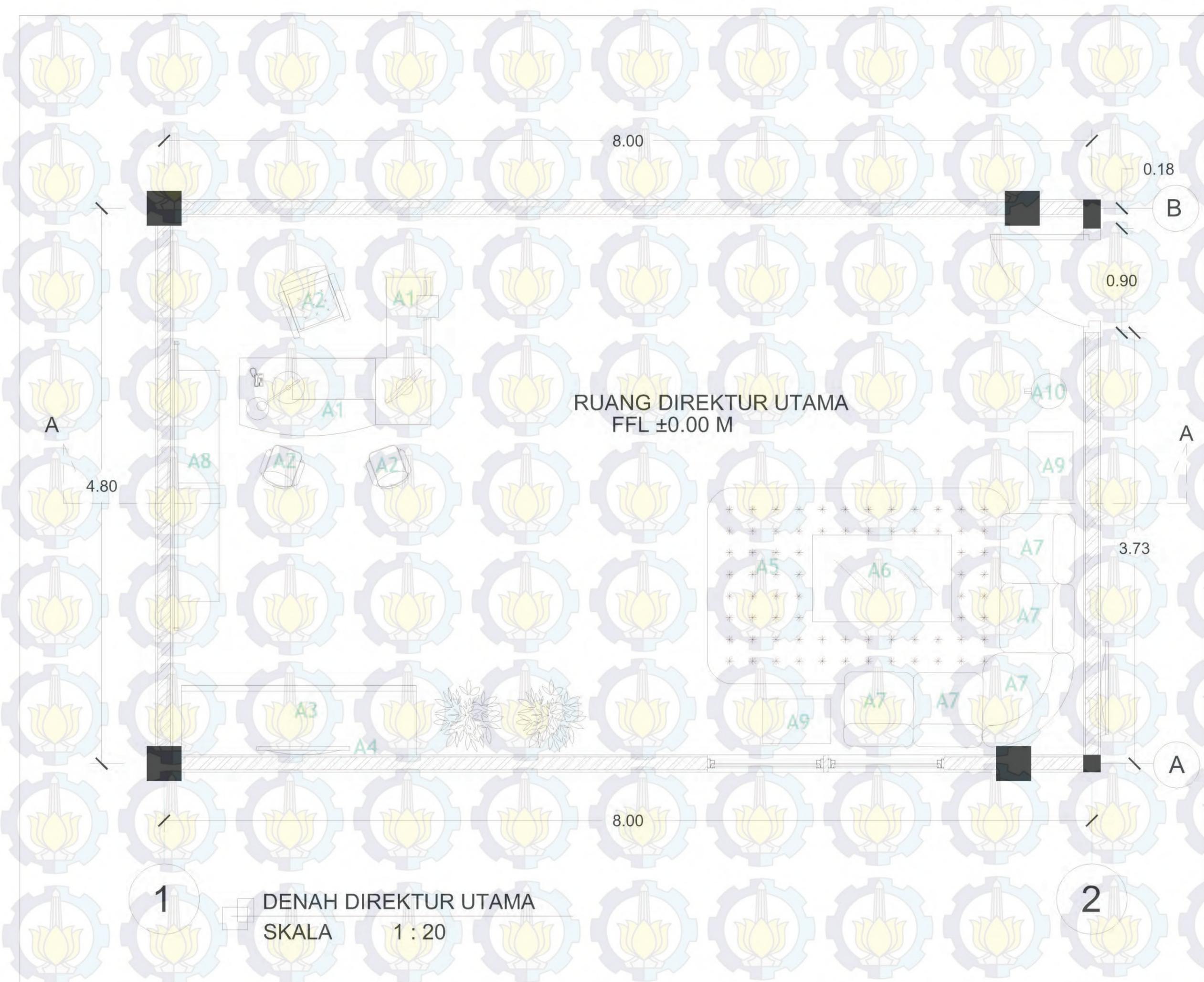
Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Erlangga.

Chiara, Joseph De; Callender, John H. 1990. *Time Saver Standar for Building*. New York : McGraw-Hill.

Akmal, Imelda. 2006. *Menata Rumah Dengan Warna*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Akmal, Imelda. 2006. *Lighting*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

A1	Table Desk
A2	Desk Chair
A3	Cabinet TV
A4	TV
A5	carpet
A6	meja tamu
A7	sofa tamu
A8	desk board
A9	side table
A10	trash

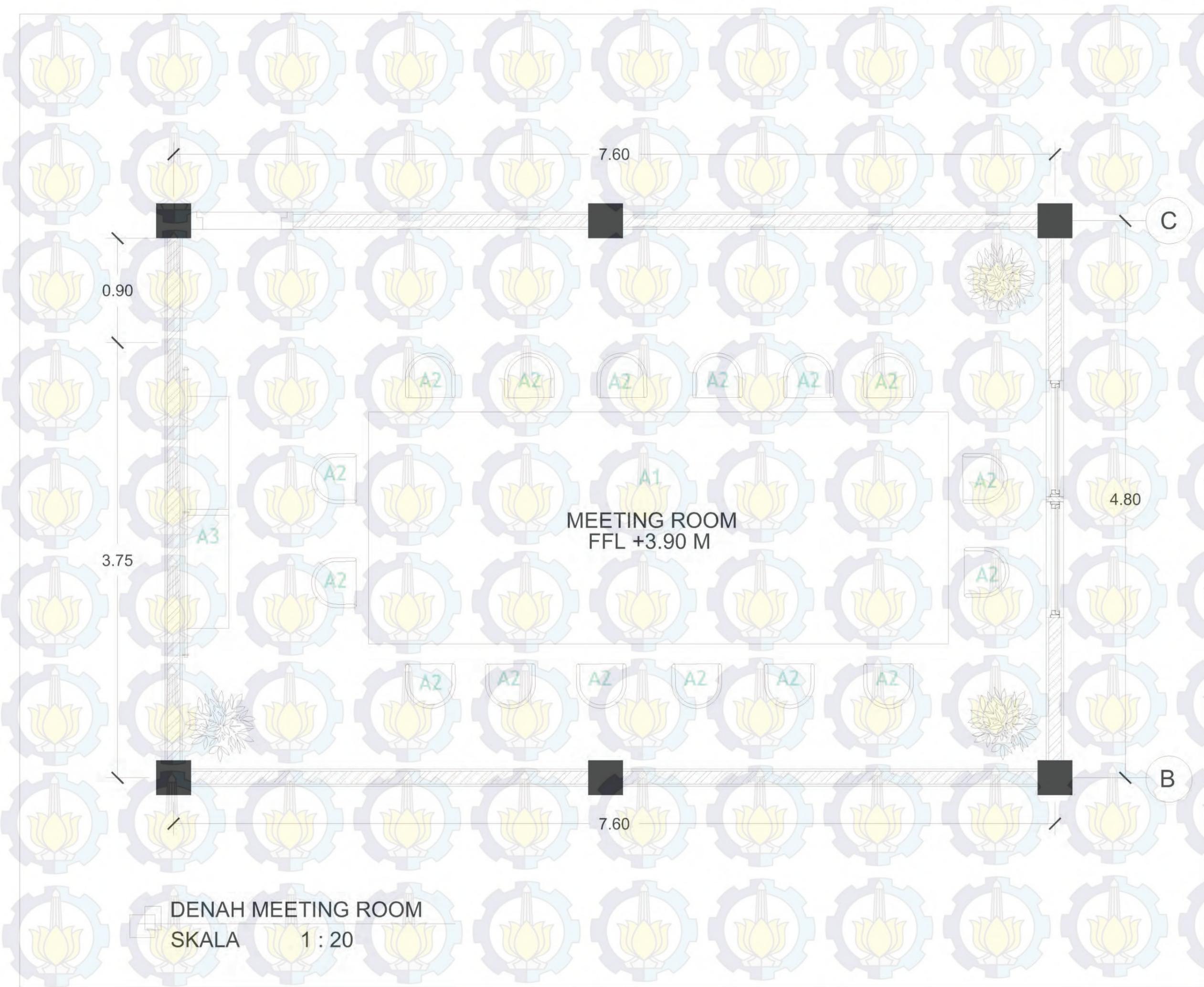


RUANG DIREKTUR UTAMA
FFL ±0.00 M

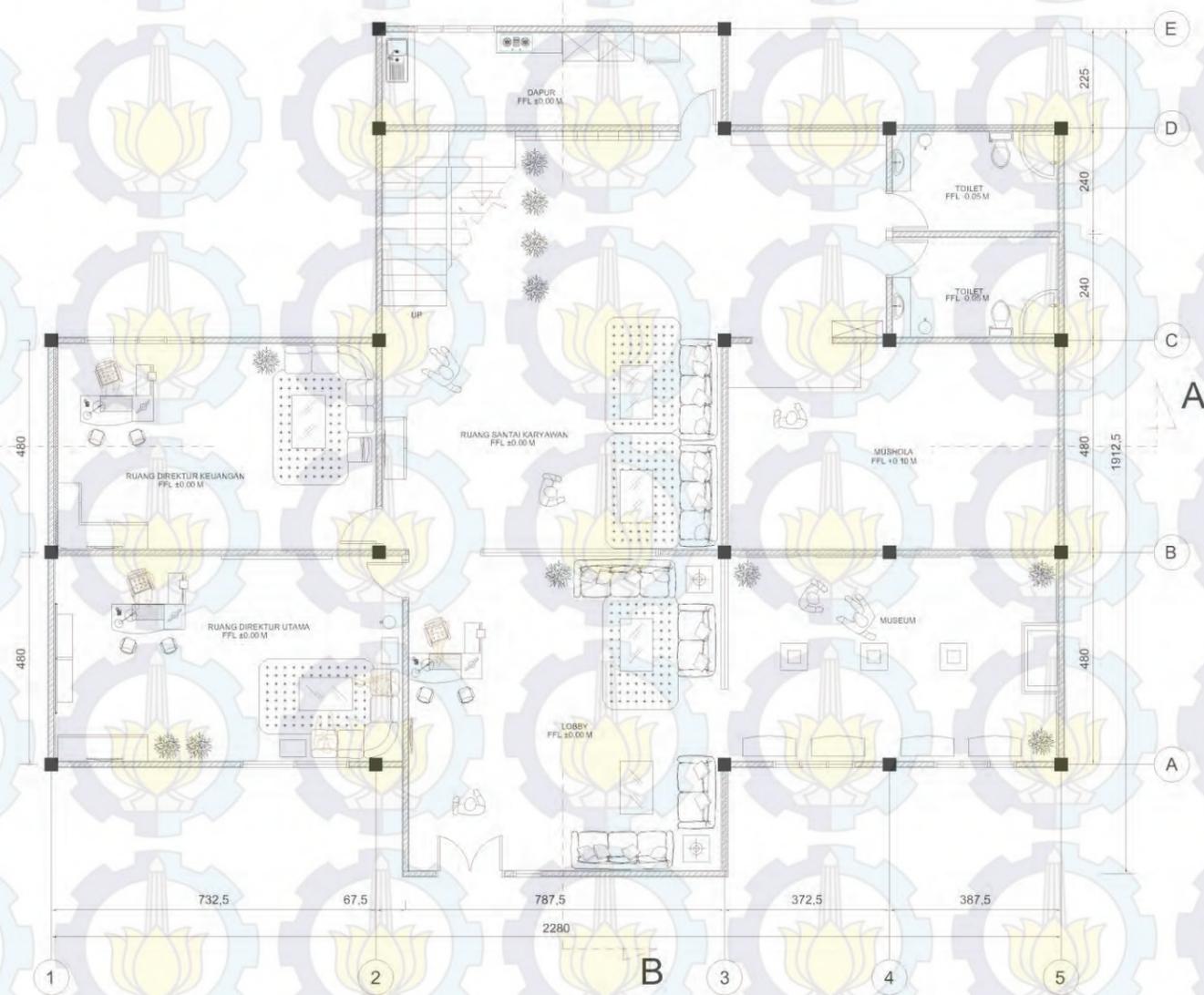
1 DENAH DIREKTUR UTAMA
SKALA 1 : 20

2

- A1 Meja R.Meeting 5x2 m2
- A2 Desk Chair
- A3 Desk board



DENAH MEETING ROOM
SKALA 1 : 20



Digambar

Diperiksa

Aditya Maula S.
3408 100 065

Nama Gambar

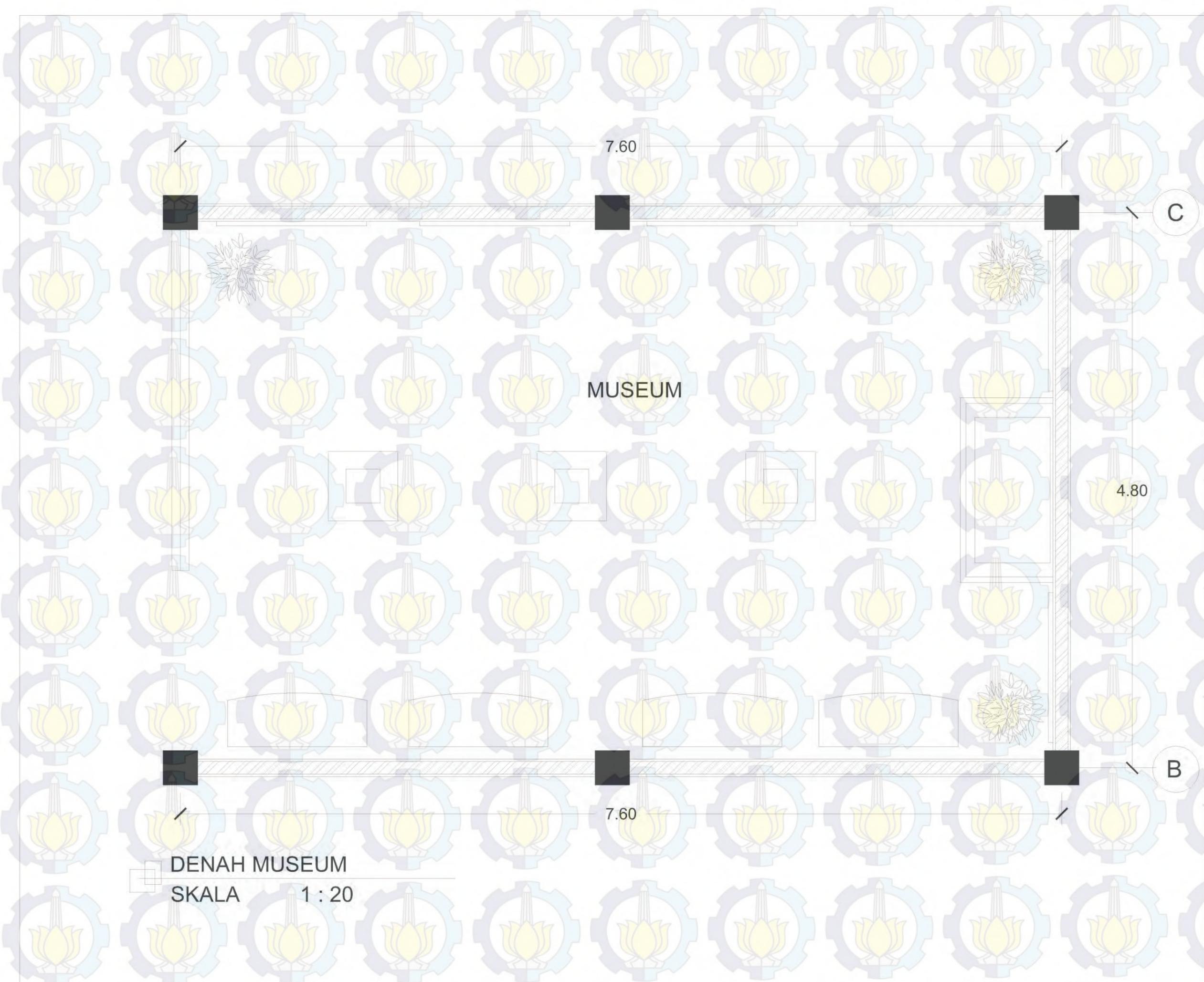
DENAH EKSTING LT. 1

Skala

No. Lembar

Jml. Lembar

1 : 100



DENAH MUSEUM
SKALA 1 : 20

MUSEUM

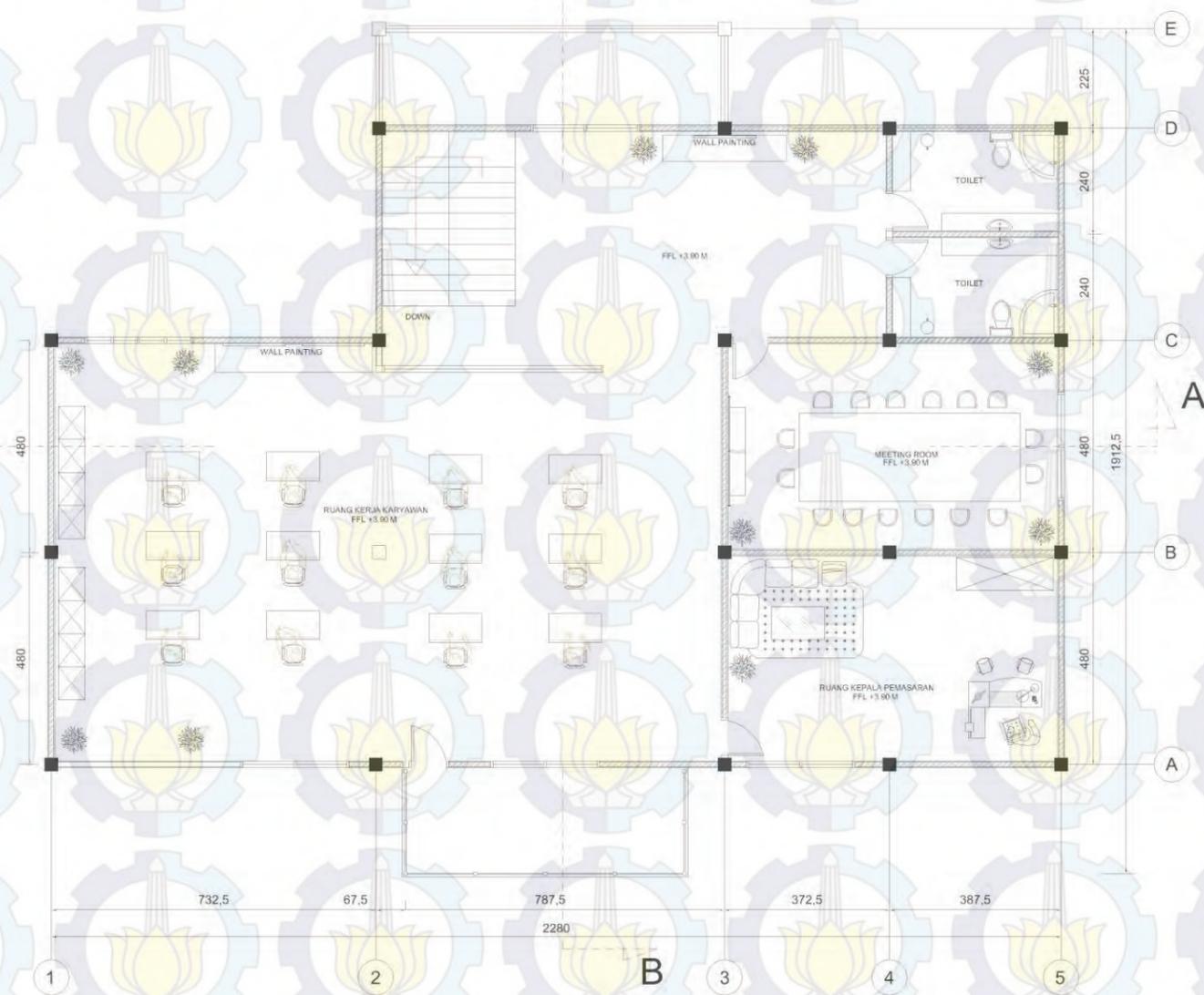
7.60

7.60

4.80

C

B



Digambar

Diperiksa

Aditya Maula S.
3408 100 065

Nama Gambar

DENAH EKSSISITING LT. 2

Skala

No. Lembar

Jml. Lembar

1 : 100



BIODATA



Aditya Maula Setiawan, lahir pada tanggal 03 Oktober 1989 di Surabaya. Merupakan putra kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan formal yang telah diselesaikan adalah, SD Ngelom Rolak I, SMP YPM I, SMAN 22 Surabaya. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dengan mengikuti UMDES ITS 2008 dan resmi menjadi mahasiswa ITS di Jurusan Despro FTSP-ITS pada tahun 2007 dan terdaftar dengan NRP 3408100065.

Di Jurusan Desain Produk Industri ini, studi yang diambil Bidang Studi Desain Interior. Sempat mengikuti beberapa kegiatan dan workshop yang diadakan oleh jurusan maupun lembaga pendukung interior yang lain. Selain aktif dengan berbagai kegiatan perkuliahan Desain Interior, selain itu waktunya diluangkan juga untuk kegiatan seminar di berbagai acara.